

**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA
PADA TARIAN PADANG ULAN
MASYARAKAT BANYUWANGI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika



Oleh:

MUNIROTUL HIDAYAH
NIM : T20157019

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2019**

**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA
PADA TARIAN PADANG ULAN
MASYARAKAT BANYUWANGI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika

Oleh:

MUNIROTUL HIDAYAH
NIM : T20157019

Dosen Pembimbing:



Dr. H. M. Hadi Purnomo, M.Pd
NIP. 19651201 199803 1 001

**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA
PADA TARIAN PADANG ULAN
MASYARAKAT BANYUWANGI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika

Hari : Rabu

Tanggal : 4 Desember 2019

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

Sekretaris

Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160363

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.
2. Dr. H. M. Hadi Purnomo, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Lukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

سُبْحٰنَ الَّذِيْ خَلَقَ زَوْجًا لَّا كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْاَرْضُ وَمِنْ اَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُوْنَ

“Maha Suci Allah yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui”

[QS. Yaa Siin (36):36] *



* Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atar segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Jamilun dan Ibunda Nur Jannah tercinta, terimakasih atas kerja keras, pengorbanan, dukungan semangat dan segenap do'a yang tak pernah lepas dari beliau agar masa depan dan kesuksesan dapat saya raih dengan mudah dan berkah.
2. Seluruh anggota keluarga besar dari Ayah, Ibu, Kakak dan Adik-adik tercinta saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta do'a.
3. Almamater ku tercinta, tempat menimba ilmu dan pengalaman IAIN Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

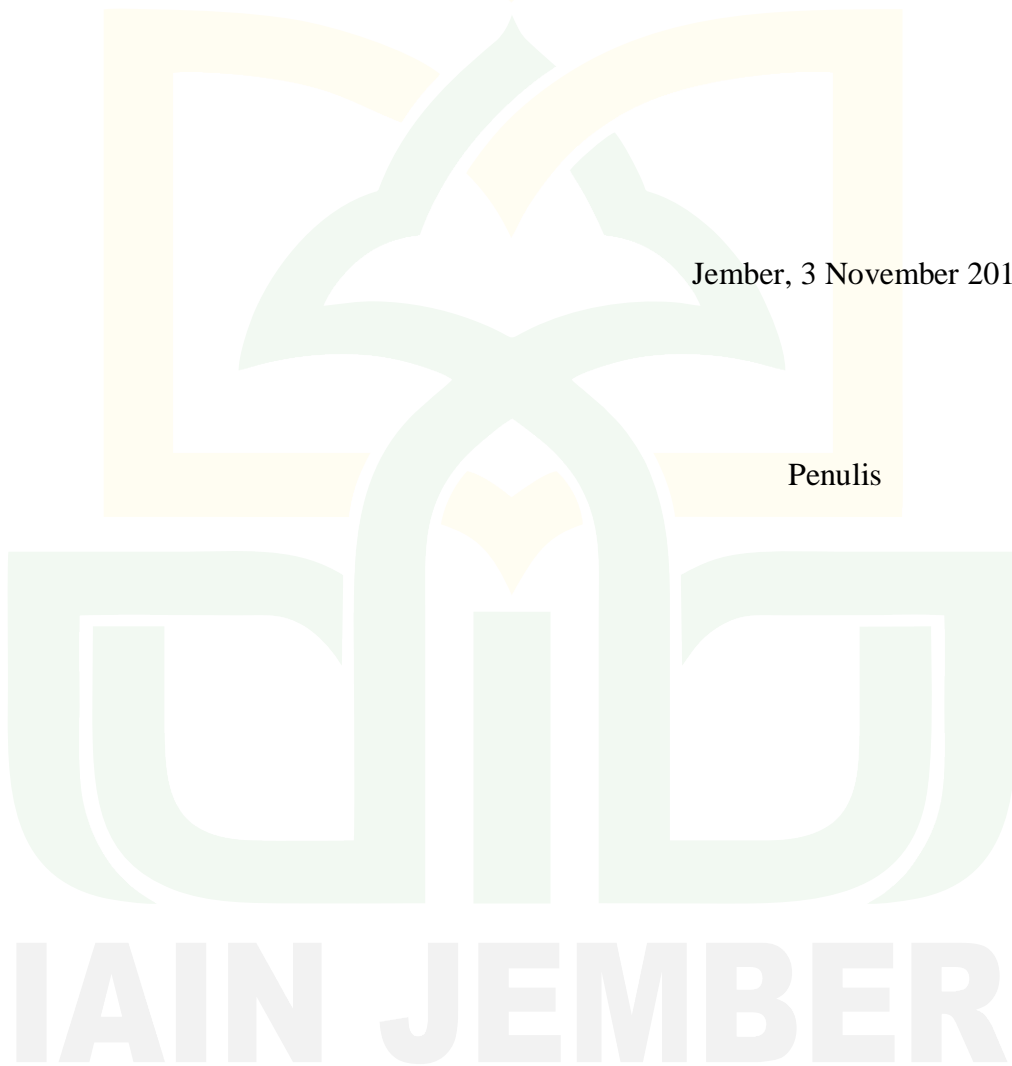
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. H. M. Hadi Purnomo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika beserta dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pengetahuan dan memotivasi penulis.
5. Bapak Drs. Sabar Harianto, M.Pd., Bapak Sahuni, S.Sen, MM. Bapak Sumitro Hadi yang telah meluangkan waktu membantu penulis dengan memberikan informasi mengenai penelitian yang dibutuhkan serta memberikan motivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan matematika 2015 tercinta, terimakasih

untuk kebersamaan yang telah memberikan kebahagiaan dan semangat untuk penulis.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang dari Allah.

Jember, 3 November 2019

Penulis



ABSTRAK

Munirotul Hidayah, 2019: *Eksplorasi Etnomatematika pada Gerak Tari Padang Ulan Masyarakat Banyuwangi Jawa Timur.*

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat banyak yang tidak menyadari bahwa telah menerapkan etnomatematika. Etnomatematika digunakan untuk menggali matematika dalam budaya khususnya dalam tarian padang ulan dari Banyuwangi, banyak yang belum menyadari bahwa dalam tarian padang ulan banyak menerapkan aktivitas matematika serta konsep matematika dalam tarian dasarnya hingga terciptanya tarian yang begitu indah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui aktivitas etnomatematika pada tarian padang ulan, (2) Mengetahui konsep matematika yang di terapkan dalam macam-macam tarian padang ulan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen bantu berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tarian padang ulan (1) Menerapkan aktivitas menghitung dengan menyesuaikan ketukan pindah gerakan dengan mengikuti gending/musik yang berupa pengulangan 1×8 hitungan. Beberapa posisi menari dan gerak tari padang ulan menerapkan aktivitas mengukur ketika gerak berpindah tempat untuk meyesuaikan perubahan pola lantai berikutnya, (2) Konsep geometri dimensi satu tergambar dari gerak yang membentuk pola lantai garis lurus. Konsep geometri dimensi dua tergambar dari bentuk pola lantai berbentuk segitiga, dan lingkaran. Transformasi geometri refleksi rotasi dan translasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pada tarian padang ulan terdapat aktivitas matematika dan konsep matematika.

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Metode Observasi	28
2. Metode Wawancara	29
3. Metode Dokumentasi.....	30

E. Analisis Data	31
F. Keabsahan Data	32
G. Tahap-Tahap Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	38
B. Penyajian Data dan Analisis	41
C. Pembahasan Temuan	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2. Matrik Penelitian	
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	
Lampiran 4. Analisis Validasi Instrumen Wawancara	
Lampiran 5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 6. Catatan Lapangan	
Lampiran 7. Transkrip Wawancara	
Lampiran 8. Dokumentasi Foto Selama Penelitian	
Lampiran 9. Dokumentasi Buku Panduan Tari Padang Ulan	
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi	
Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 12. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti	12
Tabel 4.1 Triangulasi data aktivitas menghitung	48
Tabel 4.2 Triangulasi data aktivitas mengukur	49
Tabel 4.3 Triangulasi data konsep matematika	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gerak songkloh	23
Gambar 2.2 Gerak ngayon	23
Gambar 2.3 Gerak ngalang	24
Gambar 2.4 Gerak sagah	25
Gambar 2.5 Lingkaran	26
Gambar 2.6 Segitiga sama sisi	27
Gambar 4.1 Hitungan pada gerak tari	43
Gambar 4.2 Aktivitas mengukur pada gerak tari	45
Gambar 4.3 Konsep matematika pola lantai	47
Gambar 4.4 Pola lantai segitiga sama sisi	52
Gambar 4.5 Berputar 360° searah jarum jam	54
Gambar 4.6 Pola lantai garis lurus	55
Gambar 4.7 Penyesuaian langkah	56
Gambar 4.8 Proses mengukur	57
Gambar 4.9 Perubahan pola lantai	57
Gambar 4.10 Membentuk pola lantai melingkar	58
Gambar 4.11 Pergeseran penari	59

IAIN JEMBER



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan budaya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita sehari-hari karena pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi individu dalam masyarakat sedangkan budaya merupakan satu kesatuan yang utuh yang berlaku dalam suatu masyarakat.¹ Dalam Riana menyatakan Matematika mempunyai kaitan yang sangat erat dengan budaya masyarakat. Budaya merupakan satu kesatuan yang telah melekat dengan lingkungan kehidupan masyarakat sedangkan matematika merupakan salah satu pengetahuan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.²

Walau nyatanya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat masih ada yang tidak menyadari bahwa secara tidak langsung mereka telah menerapkan matematika dalam budayanya, mereka banyak yang masih beranggapan bahwa matematika tidak memiliki kaitannya dengan budaya.

Menurut Shirley dalam Agung menyatakan bahwa sekarang ini bidang etnomatematika, yaitu matematika yang timbul dan berkembang dalam masyarakat dan sesuai dengan kebudayaan setempat, merupakan pusat proses

¹ Mariana Marta Towe, “*Etnomatematika dalam Ritual Adat Suku Lio “Pati Ka” di Danau Kalimutu*”, (artikel, Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, Magister Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018),. 467.

² Riana Desmawati, “Eksplorasi Etnomatematika pada Gerak Tari Tradisional Sigeh Penguten Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018),. 1.

pembelajaran dan metode pengajar.³ Supriadi menyebutkan ada empat hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran berbasis budaya, yaitu substansi dan kompetensi bidang ilmu/ bidang studi, kebermaknaan dan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta peran budaya.

Pembelajaran berbasis budaya lebih menekankan tercapainya pemahaman yang terpadu (*integrated understanding*) dari pada sekedar pemahaman mendalam (*inert understanding*). Dengan keterpaduan akan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap keilmuan yang dipelajari.

Membuat siswa mampu bertindak secara mandiri berdasarkan perinsip ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam konteks komunitas budaya dan mendorong siswa untuk kreatif terus mencari dan menemukan gagasan berdasarkan konsep dan prinsip ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam konteks komunitas budaya dan mendorong siswa untuk kreatif terus mencari dan menemukan gagasan berdasarkan konsep dan prinsip ilmiah.⁴

Bishop menyatakan matematika itu pada hakikatnya tumbuh dari ketrampilan atau aktivitas lingkungan budaya.⁵ Kebudayaan selalu kita temui dalam masyarakat, Suwito & Trapsilasiwi menyatakan hubungan matematika

³ Agung Hartoyo, "Eksplorasi Etnomatematika Pada Budaya Masyarakat Dayak Perbatasan Indonesia-Malaysia Kabupaten Sanggau Kalbar" (Jurnal Penelitian Pendidikan, Dosen PMIPA UNTAN Pontianak Kalimantan, Kalimantan, 2012), h. 14.

⁴ Supriadi, Pembelajaran Etnomatematika dengan Media Lidi dalam Operasi Perkalian Matematika untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Cinta Budaya Lokal, (Jurnal Seminar Nasional STKIP Siliwangi, Serang: Sekolah Pascasarjana UPI, 2010).

⁵ Bishop, A. J, *Cultural Conflicts in mathematics education: developing a research agenda.* (For the Learning of Mathematics Journal, v14 n2 p15-18, 1994).

dengan kebudayaan disebut etnomatematika. Istilah etnomatematika pertamakali dicetuskan dan dikembangkan oleh seorang matematikawan Brasil yaitu Ubiratan D'Ambrosio.

Menurut D'Ambrosio, etnomatematika adalah suatu studi tentang pola hidup, kebiasaan atau adat istiadat dari suatu masyarakat di suatu tempat yang memilikikaitan dengan konsep-konsep matematika namun tidak disadari sebagai bagian dari matematika oleh masyarakat tersebut.⁶

Maulida menyatakan kebudayaan di Indonesia sangatlah beragam, karena Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga keanekaragamannya tidak bisa dihindari. Dalam memahami masyarakat yang homogen, disamping budaya kelompok suku, masyarakat Indonesia termasuk dalam budaya local yang memiliki ciri khas sebagai hasil pencampuran antara budaya masyarakat di daerah tersebut.⁷

Salah satu contoh kebudayaan yang ada di Indonesia adalah Tarian Padang Ulan, Tarian Padang Ulan merupakan tari tradisional khas masyarakat Blambangan Banyuwangi yang tentunya memiliki kaitan erat dengan konsep matematika.

Tarian Padang Ulan merupakan satu jenis tari daerah Blambangan Banyuwangi yang termasuk jenis tari kelompok berpasangan, dan sudah dikenal diseluruh daerah Jawa Timur. Dalam permainannya, tarian ini dimainkan paling sedikit 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan yang

⁶ Suwito, Abi & Trapsilasiwi, Dina. "Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SMP kelas VII Berbasis Kehidupan Masyarakat JAWARA (Jawad an Madura) di Kabupaten Jember, (Jurnal ilmiah Pendidikan Matematika. Vol.4 No 2, Universitas Jember 2016), h. 79-84.

⁷ Maulida Nur Kholifah, "Etnomatematika Dalam Transaksi Jual-Beli yang Dilakukan Pedagang Sayur Pada Masyarakat Pandalungan", (Skripsi, universitas Jember, Jember 2018), h. 2.

menari dengan gaya Banyuwangi yang menggunakan gerak-gerak lincah dan ritmis.

Tarian ini adalah satu tarian tradisional yang bersifat hiburan semata sehingga dapat dianggap sebagai tari pergaulan muda-mudi. Setiap Budaya yang diwariskan oleh nenek moyang pada daerah tertentu memiliki kaitan dengan matematika, demikianpun halnya dengan Tarian Padang Ulan yang merupakan tarian khas daerah Banyuwangi.

Inda menyatakan bahwa etnomatematika didefinisikan sebagai cara-cara khusus yang dipakai oleh suatu kelompok budaya atau masyarakat tertentu dalam aktivitas matematika. Dimana aktivitas matematika adalah aktivitas yang didalamnya terjadi proses pengabstraksian dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari ke dalam matematika atau sebaliknya, meliputi aktivitas mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, membuat pola, membilang, menentukan lokasi, bermain, menjelaskan, dan sebagainya.⁸

Provinsi di Indonesia memiliki beragam budaya lokal salah satunya di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki budaya yang masih kental dengan adat dan budayanya yang diwariskan oleh nenek moyang salah satunya adalah kesenian tradisional seperti seni musik dan seni tari yang juga sebagai identitas serta ikon di Banyuwangi.

Menurut Sahuni, S.Sen, MM sebagai budayawan Banyuwangi yang pernah bersama-sama menyebarkan tarian padang ulan bersama pencipta

⁸ Inda Rachmawati, "Eksplorasi Etnomatematika Masyarakat Sidoarjo", *Jurnal FKIP Universitas Negeri Surabaya*, (2012),. 1.

tarian yaitu Wim Arimaya, tarian ini diresmikan pada tahun 1966, tarian ini diciptakan berawal dari pencipta yang berada di pesisir pantai pada saat padang ulan (terang bulan) pada setiap padang ulan banyak pemuda-pemudi yang menikmati malam dengan berpasang-pasangan.

Gerak tari padang ulan memiliki filosofis tersendiri. Namun seiring berkembangnya zaman, para penikmat tari hanya menikmati sisi keindahannya saja. Tari ini dapat dijadikan sebagai salah satu objek etnomatematika.

Penelitian etnomatematika pada tarian tradisional sebelumnya telah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Osniman Pulina Maure dan Gabriela Purnama Ningsi dalam penelitian Eksplorasi Etnomatematika Pada Tarian Caci Masyarakat Manggarai Nusa Tenggara Timur mengatakan bahwa terdapat konsep matematika yaitu konsep himpunan pada saat memasang kedua kelompok penari dan konsep geometri bidang pada semua perlengkapan penari.⁹

Kemudian dalam penelitian Matematika dalam Gerakan Tari Sajojo dari Papua. Dewi Chandra Florentina, dkk mengatakan bahwa terdapat unsur matematika pada gerakan tari sajojo secara keseluruhan diantaranya pola dalam gerak kaki dan musik, simetri dalam gerak tubuh dan formasi, membentuk sudut dari tangan dan kaki, dan juga membahas transformasi geometri yang meliputi translasi, refleksi, dan rotasi.¹⁰

⁹ Osninan Paulina Maure dan Gabriela Purnama Ningsi, "Eksplorasi Etnomatematika Pada Tarian Caci Masyarakat Manggarai Nusa Tenggara Timur," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 2018. 342.

¹⁰ Dewi Chandra Florentina, Ester Lilis Chorniantini, dan Kressetiyarini Sujati, Matematika dalam Gerakan Tari Sajojo", dalam *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains*, 2016. 50.

Matematika adalah salah satu ilmu yang memiliki peranan penting untuk mengikuti perkembangan zaman, matematika dapat berkolaborasi dengan baik dalam budaya yang bahkan banyak masyarakat yang belum menyadarinya karena menganggapnya kurang penting. Menanggapi hal tersebut peneliti mencoba mengaitkan matematika dengan budaya yang ada di Banyuwangi yakni pada tarian padang ulan, agar mendorong dua kepentingan sekaligus yaitu pendidikan dan budaya.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 12 Juli 2019 dengan salah satu seniman di Banyuwangi. Tari padang ulan memiliki beberapa konsep matematika seperti pada hitungan setiap perpindahan gerakan, dan formasi tari yang membentuk beberapa konsep matematika. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian Eksplorasi Etnomatematika pada Tari Padang Ulan Banyuwangi Jawa Timur.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas etnomatematika pada gerakan tarian padang ulan masyarakat Banyuwangi Jawa Timur ?
2. Bagaimanakah konsep matematika yang diterapkan dalam gerakan tarian padang ulan masyarakat Banyuwangi Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas etnomatematika pada gerakan tarian padang ulan masyarakat Banyuwangi Jawa Timur.
2. Untuk mendeskripsikan konsep matematika yang di terapkan dalam gerakan tarian padang ulan masyarakat Banyuwangi Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dibidang budaya dan pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan pembelajaran matematika berbasis budaya
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi seniman tari

Memberi wawasan baru bahwa tarian juga memiliki keterkaitan nya dengan matematika.
 - b. Bagi pemilik sanggar tari

Dapat mengembangkan pemikiran tentang budaya kematematikaan, dan memberikan informasi baru kepada masyarakat dan peserta didik bahwa tarian Padang Ulan memiliki keterkaitan erat dengan matematika.

c. Bagi Akademis

Menambah wawasan umum matematika serta informasi beserta referensi tambahan dalam kajian etnomatematika dibidang seni tari tradisional khususnya bagi mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Jember.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang etnomatematika dalam tari tradisional.

E. Definisi Istilah

1. Eksplorasi

Suatu bentuk kegiatan mencari dan menggali suatu pengetahuan secara mendalam dengan tujuan memperoleh suatu pengetahuan baru.

2. Etnomatematika

Bentuk matematika yang dipengaruhi atau didasarkan budaya. Dan dapat dijadikan salah satu yang dapat menjembatani antara budaya dan pendidikan.

3. Tari Padang Ulan

Satu jenis tari daerah Blambangan Banyuwangi yang termasuk jenis tari kelompok berpasangan dan bisa disebut juga tarian pergaulan muda-mudi dan sudah dikenal di seluruh daerah Jawa Timur.

4. Eksplorasi Etnomatematika Pada Tarian Padang Ulan

Suatu bentuk kegiatan mencari dan menggali suatu pengetahuan matematika dalam budaya tarian padang ulan

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif eksploratif. Skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari lima bab, yang secara garis besarnya akan diuraikan di bawah ini.

Bab satu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan yang berisi kajian terdahulu tentang literatur yang sesuai dengan penelitian serta kajian teori.

Bab tiga metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis yang berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan.

Bab lima penutup atau kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KAPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dimana masih berkaitan dengan etnomatematika. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan:

1. Eksplorasi Etnomatematika Pada Tarian Caci Masyarakat Manggarai Nusa Tenggara Timur. Penelitian yang dilakukan oleh Osninan Paulina Maure, Gabriela Purnama Ningsi, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek serta aktivitas matematis dalam tarian caci yang merupakan tarian khas daerah manggarai Nusa Tenggara Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya konsep himpunan ketika memasangkan dua kelompok penari, relasi pada saat pementasan menggunakan pemetaan satu-satu, semua perlengkapan yang digunakan dalam tarian ini memiliki kaitan yang erat dengan konsep geometri ruang dalam ilmu matematis, serta aktivitas membilang pada saat menghitung ketukan pada pergantian gerakan.
2. Matematika dalam Gerakan Tari Sajojo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek matematis dalam gerak tari sajojo. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Chandra Florentina, Ester Lilis Chorniantini, Kressetiyarini Sujiati. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya unsur matematika yang berupa basis bilangan ketika mengingat hitungan

dalam gerak, berbagai jenis kombinasi dari titik, sudut, garis, dan geometri sederhana yang terbentuk pada formasi tari, serta transformasi geometri yang meliputi rotasi, refleksi dan translasi.

3. Eksplorasi Etnomatematika Pada Gerak Tari Tradisional Sigh Penguten Lampung. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi aspek serta aktivitas matematis dalam tarian tradisional sigh penguten dari Lampung. Penelitian ini dilakukan oleh Riana Desmawati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya unsur matematika yang berupa segitiga, trapesium, lingkaran, persegi panjang, persegi serta transformasi geometri yaitu refleksi.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Osninan Paulina Maure, Gabriela Purnama Ningsi 2018, Eksplorasi Etnomatematika Pada Tarian Caci Masyarakat Manggarai Nusa Tenggara Timur	Adanya konsep himpunan ketika memasang dua kelompok penari, relasi pada saat pementasan menggunakan pemetaan satu-satu, semua perlengkapan yang digunakan dalam tarian ini memiliki kaitan yang erat dengan konsep geometri ruang dalam ilmu matematis, serta aktivitas membilang pada	Membahas tentang konsep-konsep matematika	a. Tempat penelitian. b. Tarian yang diteliti.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		saat menghitung ketukan pada pergantian gerakan.		
2	Dewi Chandra Florentina, Ester Lilis Chorniantini, Kressetiyarini Sujiati, 2016, Matematika dalam Gerakan Tari Sajojo	Adanya unsur matematika yang berupa basis bilangan ketika mengingat hitungan dalam gerak, berbagai jenis kombinasi dari titik, sudut, garis, dan geometri sederhana yang terbentuk pada formasi tari, serta transformasi geometri yang meliputi rotasi, refleksi dan translasi.	Membahas tentang konsep-konsep matematika	a. Tempat penelitian. b. Tarian yang diteliti.
3	Riana Desmawati, 2018, Eksplorasi Etnomatematika Pada Gerak Tari Tradisional Sigeh Penguten Lampung	Adanya unsur matematika yang berupa segitiga, trapesium, lingkaran, persegi panjang, persegi serta transformasi geometri yaitu refleksi.	Membahas tentang konsep-konsep matematika.	a. Tempat penelitian. b. Tarian yang diteliti.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Eksplorasi

Menurut Sahertian dalam Ken Atik mengungkapkan bahwa eksplorasi memiliki sebuah arti yaitu, suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembelajaran dan mengacu pada sebuah penelitian (penjajakan), dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang keadaan atau suatu benda dengan cara melakukan pengumpulan data untuk menghasilkan suatu bentuk perupaian yang baru.¹¹

Bersumber dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi adalah suatu kegiatan untuk mempelajari, menganalisa, dan meneliti sesuatu lebih dalam lagi untuk mengetahui lebih banyak mengenai suatu masalah .

a. Etnomatematika

1) Pengertian Etnomatematika

Etnomatematika diperkenalkan oleh D'Ambrosio. Seorang matematikawan Brazil pada tahun 1977, definisi matematika menurut D'Ambrosio adalah :

“the prefix ethno is today accepted as a very broad term that refers to the social. Cultural context and therefore includes language, jargon, and codes of behavior, myths and symbols. The derivation of mathema is difficult, but tends to mean to explain, to know, to understand, and to do activities such as ciphering, measuring, classifying,

¹¹ . Ken Atik Safityaningsih, “Eksplorasi Serat Kapuk (*Ceiba Pentandra*) dengan Teknik Tenun ATBM dan KMPA”, (Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa dan Desain, ITB).

*inferring, and modeling. The suffix derived from techeand has the same root as teachnigue”.*¹²

Gerdes mengatakan bahwa etnomatematika adalah matematika yang digunakan oleh kelompok dari budaya tertentu, petani, dan anak-anak dari masyarakat kelas tertentu, kelas profesional, dan lain sebagainya. Dari definisi seperti ini, maka etnomatematika memiliki pengertian yang lebih luas dari hanyasekedar etno (*etnia*) atau suku.

Jika ditinjau dari sudut pandang riset maka etnomatematika didefinisikan sebagai antropologi budaya (cultural anthropology of mathematics) dari matematika dan pendidikan matematika. Salah satu alasan matematika menjadi disiplin ilmu dikemukakan adalah pengajaran matematika disekolah memang terlalu bersifat formal.¹³

a) Karakteristik Etnomatematika

Menurut Shirley dalam Septi etnomatematika memberikan makna kontekstual yang diperlukan untuk banyak konsep matematika yang abstrak. Bentuk aktivitas masyarakat yang bernuansa matematika yang bersifat operasi hitung yang dipraktikkan dan berkembang dalam masyarakat seperti cara-cara menjumlah, mengurangi, membilang, mengukur,

¹² Astri Wahyuni, ayu aji wedaring Tias, Budiman Sani “*Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa*” ISBN: 978-979-16353-9-4, Program pasca sarjana Universitas Negeri Yogyakarta pendidikan matematika, .155.

¹³ Septi Indriyani, “Eksplorasi Etnomatematika Dalam Aksara Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017),. 16-17.

menentukan lokasi, merancang bangun, jenis-jenis permainan yang dipraktikkan anak-anak bahasa yang diucapkan.

Simbol-simbol tertulis, gambar dan berbeda-beda fisik merupakan gagasan matematika mempunyai nilai matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat pada umumnya. Berikut ini beberapa aktivitas etnomatematika yang diterapkan dalam masyarakat :

(1) Aktivitas menghitung

Menghitung berkaitan dengan pertanyaan “berapa banyak”. Beberapa jenis alat yang sering digunakan adalah penggunaan bagian tubuh dan benda-benda disekitar yang digunakan sebagai alat ukur. Beberapa alat yang sering digunakan untuk membilang adalah : jari tangan, tangan, batu, tongkat dan tali (rotan dan akar).

Misalnya, ibu jari menunjukkan satu, telunjuk menunjukkan satu, jari tengah menunjukkan angka tiga dan seterusnya. Pengucapan dalam membilang angka untuk 1 ,2 ,3 ,4 ,5 ,6 ,7 ,8 ,9 dan 10 yang menunjukkan suatu nilai tempat tentang keberadaan dari bilangan itu sendiri yang menunjukkan nilai tertentu.

(2) Aktifitas mengukur

Mengukur umumnya berkaitan dengan pertanyaan “berapa (panjang, lebar, tinggi, banyak)”. Alat yang

digunakan pun berafarasi baik jenis maupun penggunaannya. Alat ukur yang sering digunakan untuk ukuran banyaknya sering digunakan satu ikat/satu batang. Ukuran lainnya yang mengandung unsur matematika ialah seperti panjang, ukuran volume atau isi.

(3) Aktivitas menentukan arah dan lokasi

Konsep awal geometri ditentukan dengan penentuan lokasi. Penentuan lokasi digunakan untuk menentukan rute perjalanan menentukan arah tujuan atau jalan untuk pulang dengan cepat dan tepat atau menghubungkan obyek satu dengan obyek lainnya.

Seperti suku bangsa aborigin yang memiliki cara tersendiri dalam menentukan arah perjalanan. Penentuan lokasi navigasi, perluasannya mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan dalam gagasan matematika. demikian pula untuk menentukan batas-batas wilayah, ladang sawah, kebun, atau daerah yang dianggap keramat.

(4) Aktivitas membuat rancang bangun.

Sumber gagasan lain dalam matematika yang bersifat universal dan penting adalah kegiatan membuat rancang bangun yang telah diterapkan semua jenis suku dan budaya.

Jika kegiatan menentukan letak berhubungan dengan posisi dan orientasi seseorang didalam lingkungan alam

maka kegiatan merancang bangun berhubungan dengan semua benda-benda paabrik dan perakakas – perkakas yang dihasilkan.

Budaya untuk rumah tempat tinggal, perdagangan, perhiasan, peperangan, permainan dan tujuan kegamaan. Konsep matematika terutama membilang pada kegiatan merancang bangun dapat dilihat pada perencanaan dan pelaksanaannya.

Pada perencanaan mereka membuat sketsa diatas tanah atau batu, kemudian mereka menghitung berapa banyak bahan yang diperlukan misalnya berapa atap, tiang, dinding, pintu dan lain-lain.

(5) Aktivitas dalam bermain.

Berbagai konsep geometri juga ditemukan dalam permainan suatu suku tertentu, misalnya jenis permainan yang terdapat dimasyarakat dayak yaitu cabang galah ditemukan konsep matematika seperti konsep garis lurus dan konsep bangun datar (bujur sangkar dan persegi panjang), konsep titik , konsep sudut, konsep pojok, konsep simetri, konsep rotasi dan sebagainya.¹⁴

¹⁴ Septi Indriyani, *Op.Cit.*,. 25-27

b. Kebudayaan

Kebudayaan = *cultuur* (bahasa Belanda) = *culture* (bahasa Inggris) = *tsaqafah* (bahasa Arab); berasal dari perkataan latin “*Colere*” yang artinya mengelolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengelolah tanah dan bertani. Dari segi arti ini berkembanglah arti *culture* sebagai “segala daya dan aktivitas manusia untuk mengelolah dan mengubah alam”. Ditinjau dari sudut bahasa Indonesia kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta “*Budhayah*” yakni bentuk jamak dari *budhi* yang berarti budi atau akal.¹⁵

Dalam Riana menyatakan bahwa kebudayaan merupakan hasil dari buah budi manusia. Kebudayaan oleh masyarakat sering diartikan sebagai suatu kesenian yang meliputi seni musik, seni rupa, seni pahat, seni sastra, seni tari dan lain sebagainya.

Kebudayaan juga dapat diartikan lingkungan, karena pada hakikatnya setiap orang terbentuk dari lingkungan kelompok masyarakat tertentu. Suatu kelompok masyarakat yang memiliki simbol dan nilai yang sama, maka kelompok masyarakat tersebut akan merasa ikut memiliki nilai dan simbol yang sama.¹⁶

c. Tari Tradisional Banyuwangi

Tari tradisional adalah jenis tarian yang berkembang pada daerah tertentu yang berpedoman dan berpijak secara luas pada suatu

¹⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),.. 50.

¹⁶ Riana Desmawati, *Op. Cit.*, 13

adaptasi dan kebiasaan secara turuntemurun yang kemudian dianut masyarakat yang memiliki tari tersebut.¹⁷

d. Tari Padang Ulan Banyuwangi

Jenis tari kelompok berpasangan dan sudah dikenal di seluruh daerah Jawa Timur. Namanya disesuaikan dengan suasananya, yaitu ketika kelompok muda-mudi berpasangan bersukaria bersama di bawah sinar bulan purnama di tepi pantai Banyuwangi.

Memang sudah menjadi kebiasaan, pada waktu bulan purnama, pantai Banyuwangi banyak dikunjungi para pemuda, terutama para remaja, apalagi jika kebetulan tepat pada malam Minggu. Pada saat itu mereka berkesempatan saling berpasangan menikmati hawa sejuk tepi pantai, memadu janji di bawah kilauan air laut.

Tari padang ulan adalah satu tarian tradisional yang bersifat hiburan semata sehingga dapat dianggap sebagai tari pergaulan muda-mudi. Tari ini termasuk tari rakyat, yaitu tarian yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat Using, Banyuwangi.

Tarian ini diiringi dengan gending banyuwangen. Padang ulan yang syair lengkapnya dalam dialek Using adalah sebagai berikut: Padangulan nong pesisir Banyuwangi, padangulan nong pesisir Banyuwangi, kinclong-kinclong segarane kaya kaca, kinclong-kinclong segarane kaya kaca, soren-soren lanang wadon padha teka.

¹⁷ Jamalul Lail, "Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Meletarikan Tarian Asli Indonesia," *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 4, no. 2 (2015),. 1

Terjemahan bebasnya dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: Terang bulan di tepi pantai Banyuwangi, Terang bulan di tepi pantai Banyuwangi, berkilauan lautannya bagai cermin, berkilauan lautannya bagai cermin, sore hari, pria wanita berdatangan.

Gending itu akan terasa lebih indah apabila diiringi gending banyuwangen yang erotik melankolik dan lincah, menarik siapa pun yang menikmatinya, apalagi dengan santapan visual kelompok penari cantik menarik. Seperti pada tarian tradisional Banyuwangi lainnya, tari ini juga dengan motif khas Banyuwangi, seperti gerak tari pada penari gandrung.¹⁸

1) Gerak tari Padang Ulan

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak didalam tari bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer.¹⁹

Berikut ini merupakan penjelasan bentuk sikap dan gerak pada tarian padang ulan

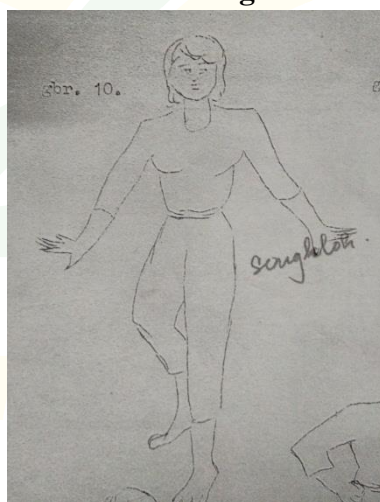
¹⁸ Sudibyo Aris, *Mengenal Kesenian Tradisional daerah Blambangan di Banyuwangi* (Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981), 31-32.

¹⁹ Uthameblog, "Seni Tari", <http://materisenibudayablog.blogspot.com/2013/09/gerak-tari.html?m=1> (12 September 2013)

a) Songkloh

Gerak ini adalah kedua tangan condong kebawah 45° , dan agak kebelakang. Pada gerak melangkah biasanya sikap ini tidak digerakkan (tidak lambeyan), songkloh ini banyak dilakukan terutama pada langkah genjot.

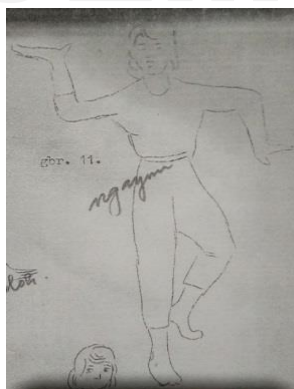
Gambar 2.1
Gerak Songkloh



b) Ngayon

Gerak ini adalah sikap tangan kanan cangkah keatas sedangkan yang kiri cangkah kebawah (tepatnya pada telinga dan samping pinggang). Dapat digunakan kebalikannya dan banyak dilakukan pada langkah nyiji, ngloro atau diam.

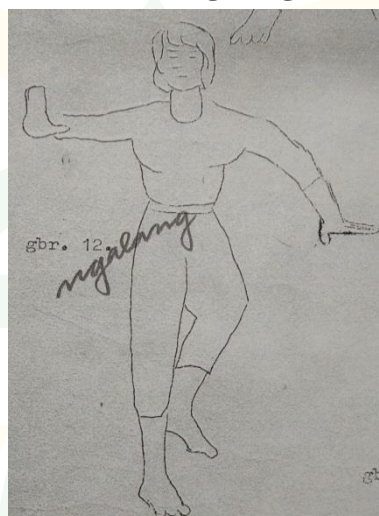
Gambar 2.2
Gerak Ngayon



c) Ngalang

Salah satu dari kedua tangan melengkung kesamping muka sejajar dengan bahu sedangkan tangan yang satunya ngalang kesamping pinggang.

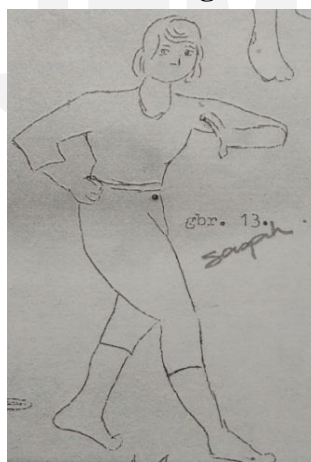
Gambar 2.3
Gerak Ngalang



d) Sagah

Sagah adalah sikap tangan kanan dipinggang (malangkerik) dan tangan kiri ngalang, sejajar dengan bahu atau sebaliknya. Sedang jari boleh dengan sikap yang disukai.

Gambar 2.4
Gerak Sagah



2) Pementasan tari padang ulan

Pementasan tari padang ulan dilakukan setiap ada lomba-lomba tari berpasangan, setiap peringatan Suro Pungkasan, dan lain lain.

e. Aktivitas Etnomatematika

Aktivitas etnomatematika adalah suatu aktivitas masyarakat yang secara tidak sadar menggunakan konsep matematika. Etnomatematika dalam tingkatan sederhana digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep yang sering digunakan adalah konsep membilang, mengukur, menentukan lokasi, dan merancang, serta permainan.²⁰ Berikut aktivitas etnomatematika pada tarian padang ulan:

1) Aktivitas menghitung

Menghitung berhubungan dengan pertanyaan yang berupa “berapa banyak”. Beberapa dari jenis alat yang sering digunakan untuk alat ukur diantaranya yaitu jari tangan, tangan, batu, dan tongkat. Misalkan pada jari tangan seperti ibu jari mewakili angka satu, telunjuk mewakili angka dua, dan jari tengah mewakili angka tiga dan begitupun seterusnya. Menghitung berupa pengucapan terhadap angka 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya yang menjelaskan tentang keberadaan dari suatu bilangan tersebut dengan jumlah nilai tertentu.

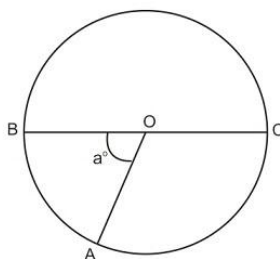
²⁰ Riana Desmawati, *Op. Cit.* h. 28.

2) Aktivitas mengukur

Mengukur berhubungan dengan pertanyaan matematika seperti “berapa dari (panjang, lebar, tinggi dan tinggi)” suatu benda. Berikut konsep geometri yang diterapkan dalam tari padang ulan:

a) Lingkaran

Gambar 2.5
Lingkaran

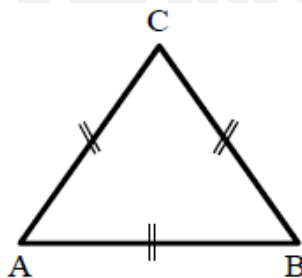


Sifat-sifat lingkaran:

1. Memiliki satu buah sisi dan tidak memiliki titik sudut.
2. Memiliki simetri putar yang tak terhingga.
3. Memiliki simetri lipat serta sumbu yang tak terhingga.

b) Segitiga sama sisi

Gambar 2.6
Segitiga Sama Sisi



Sifat-sifat Segitiga Sama Sisi

1. Panjang semua sisinya adalah sama.
2. Besar ketiga sudutnya sama yaitu masing-masing 60 derajat.
3. Memiliki 3 simetri putar.
4. Memiliki 3 simetri lipat

c) Transformasi geometri

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Chandra florentina dkk, Kanginan menerangkan bahwa transformasi adalah suatu pemetaan yaitu memindahkan suatu titik yang disebut bayangan. Ada empat jenis transformasi yang meliputi;

- (1) Translasi merupakan transformasi yang menggeser benda dengan jarak dan arah tertentu.
- (2) Refleksi (penserminan) yaitu suatu transformasi dengan membalik suatu benda terhadap sumbu refleksi.
- (3) Rotasi adalah transformasi dengan memutar semua titik pada suatu bidang terhadap titik tetap yang menjadi pusat rotasi melalui sudut yang berlawanan arah jarum jam atau searah jarum jam.
- (4) Dilatasi yaitu transformasi yang menghasilkan gambar yang sama dengan bentuk benda aslinya namun dengan ukuran yang berbeda. ²¹

²¹ Dewi Chandra Florentina, Ester Lilis Chorniantini, dan Kressetiyarini Sujiati, Matematika dalam Gerakan Tari Sajojo”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains*, 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²²

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berupa pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi umumnya merupakan pengamatan berbentuk peran serta sebagai bagian dari penelitian lapangan.²³ Menurut Mulyana etnografi lazimnya mempunyai tujuan untuk menguraikan suatu budaya tertentu secara keseluruhan, yaitu dari semua aspek budaya yang diteliti, baik dalam bentuk material yaitu berupa artefak budaya (pakaian, alat-alat, bangunan, dan bentuk lainnya) dan juga yang sifatnya abstrak berupa suatu pengalaman, kepercayaan, dan norma, serta sistem nilai kelompok yang diteliti.²⁴

Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggali informasi melalui studi kepustakaan, observasi, serta wawancara kepada

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

²³ *Ibid.*, 26.

²⁴ Kiki Zakiah Darmawan, "Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode", *MediaTor (Jurnal Komunikasi)* 9, no. 1 (2008), 183.

beberapa tokoh budayawan dan seniman Banyuwangi yang mengetahui secara jelas tentang objek penelitian.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hasil dari eksplorasi etnomatematika yang berupa aktivitas etnomatematika dan konsep matematika pada Tarian Padang Ulan Masyarakat Banyuwangi Jawa Timur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti bertempat di sanggar tari Lang-lang buana Banyuwangi yang beralamatkan di Jalan Stasiun Karangasem Banyuwangi, adapun beberapa pertimbangan peneliti antara lain:

1. Adanya ketersediaan pimpinan sanggar tari Lang-lang buana untuk menjadi tempat penelitian.
2. Belum ada penelitian etnomatematika dalam tari sebelumnya, sehingga pihak sanggar tari Lang-lang buana bersedia untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu narasumber yang dapat memberikan informasi dan penjelasan tentang masalah yang diteliti. Dalam hal ini subjek penelitian yaitu bapak Drs. Sabar Harianto, M.Pd selaku seniman tari Banyuwangi yang saat ini masih aktif dalam menyalurkan ilmunya secara langsung, bapak Sahuni, S.Sen, MM. selaku budayawan yang mengetahui sejarah keberadaan Tarian Padang Ulan Masyarakat Banyuwangi Jawa Timur, bapak Sumitro Hadi selaku seniman tari yang merevisi tarian padang ulan yang digunakan

hingga saat ini. Peneliti memilih subjek secara acak bergantung pada kebutuhan informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengambilan data diperoleh melalui teknik-teknik berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk menggali data berupa fakta yang sebenarnya di lapangan dengan cara yang ilmiah untuk mendapatkan data yang akurat. Macam-macam observasi:²⁵

a. Observasi partisipatif. Peneliti ikut serta dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang menjadi sumber data dalam penelitian. Observasi ini digolongkan menjadi empat, yaitu:

- 1) Partisipasi pasif. Peneliti berkunjung ke tempat kegiatan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan apapun.
- 2) Partisipasi moderat. Peneliti ikut berpartisipasi dalam proses kegiatan namun tidak semua kegiatan diikuti.
- 3) Partisipasi aktif. Peneliti ikut serta melakukan kegiatan yang dilakukan oleh narasumber, namun tidak sepenuhnya diikuti.
- 4) Partisipasi lengkap. Peneliti sudah terlibat penuh terhadap kegiatan dilakukan oleh narasumber.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)., 226-228

- b. Observasi terstruktur atau tersamar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data berstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak berstruktur. Karena fokus observasi belum jelas dan berkembang selama observasi berlangsung.

Peneliti menggunakan teknik partisipasi pasif. Peneliti datang ke tempat penelitian namun hanya berperan sebagai pengamat pasif tanpa ikut berperan sebagai apapun. Peneliti mengamati gerakan tari padang ulan yang diperagakan oleh penari dan guru tari.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yaitu antara peneliti dengan narasumber untuk melakukan pertukaran informasi dan ide dengan tanya jawab, sehingga dapat diambil makna dari topik tertentu. Esterberg menguraikan beberapa macam wawancara yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*). Suatu teknik pengumpulan data, dimana peneliti telah mengetahui secara pasti mengenai suatu informasi apa yang akan dikumpulkan.
- b. Wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*). Pelaksanaan pada wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur yaitu menemukan permasalahan dengan terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan juga idenya.

²⁶ Ibid., 233.

- c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara lebih bebas dan peneliti tidak berpedoman dengan lembar wawancara dalam pengumpulan datanya.

Peneliti memilih wawancara semistruktur untuk memperoleh data. Akan tetapi sebelum mewawancarai, penulis terlebih dahulu melakukan penyusunan pedoman wawancara yang akan digunakan pada saat pelaksanaan wawancara yang sesungguhnya.

Ketika pemilihan narasumber peneliti memilih narasumber yang memenuhi kriteria yaitu narasumber yang mengerti dengan masalah yang diteliti dan narasumber yang dipilih merupakan subjek yang sedang masih aktif dalam lingkungan sasaran penelitian serta memiliki waktu untuk diminta informasi. Data yang diperoleh dengan wawancara adalah sesuai dengan fokus penelitian yaitu

1. Aktivitas etnomatematika pada gerakan tarian padang ulan masyarakat Banyuwangi Jawa Timur
2. Konsep matematika yang diterapkan dalam gerakan tarian padang ulan masyarakat Banyuwangi Jawa Timur

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental dari seseorang.²⁷ Dokumen menjadi pelengkap data penelitian setelah

²⁷ Ibid., 240.

melakukan observasi dan wawancara. Dokumentasi berupa buku tarian padang ulan dan foto kegiatan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan yang lain agar mudah dipahami ketika disampaikan kepada orang lain. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi dalam bentuk uraian menggunakan bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lain untuk mendapatkan suatu kejelasan terhadap kebenaran.²⁸ Analisis pada penelitian ini peneliti berpedoman pada model Spradley. Langkah-langkah yang digunakan pada model Spradley sebagai berikut:²⁹

1. Analisis Domein.

Analisis domein dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan wawancara.

2. Analisis Taksonomi

Setelah selesai analisis domein, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti.

3. Analisis Komponen

Setelah analisis taksonomi, dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras .

²⁸ Riana Desmawati, *Op. Cit*, 43.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, 149-151.

4. Analisis Tema

Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistic pemandangan yang sedang diteliti.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu analisis ketika peneliti di lapangan yang secara terus-menerus sampai laporan penelitian lapangan selesai dan analisis setelah data terkumpul. Langkah awal adalah mengumpulkan data dari narasumber yang diperoleh dari hasil wawancara dipilih dan diberi kode berdasarkan kesamaan masalah dengan terus mencari data baru. Sedangkan analisis data dilakukan setelah data terkumpul adalah dengan membandingkan data baru dengan data terdahulu.

F. Keabsahan Data

Peneliti dalam penelitian jenis kualitatif harus terus berusaha untuk mendapatkan data valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengandalkan validitas data, agar yang diperoleh tidak mengalami invalid (cacat).³⁰ Data yang sangat akurat sangat diperlukan dan harus dipertanggungjawabkan. Teknik pengecekan data yang digunakan oleh peneliti adalah pengecekan data oleh Sugiyono.³¹

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan kembali, wawancara ulang dengan narasumber data yang pernah ditemui sebelumnya maupun data dari narasumber yang baru.

³⁰ Riana Desmawati, *Op. Cit.* h. 45.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 270-274.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu dengan peneliti melakukan pengamatan lebih teliti dan berkesinambungan, agar kepastian data serta urutan peristiwa dapat direkam dengan pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah cara pemeriksaan untuk keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu bentuk yang lain yang digunakan untuk keperluan dalam pengecekan atau alat pembanding terhadap data.³² Peneliti pada penelitian ini menggunakan 2 jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber yaitu peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui satu sumber dengan beberapa sumber lainnya.
- b. Triangulasi metode yaitu peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan perbandingan ketika menggunakan metode berbeda dalam satu sumber.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rencana penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul skripsi kepada Ketua Prodi Tadris Matematika yaitu M. Hadi Purnomo, M.Pd menyusun matriks

³² Lexy Moleong, *Op.Cit*, h.330.

penelitian yang kemudian di konsultasikan kepada dosen pembimbing Bapak Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Menentukan lapangan penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus menentukan lapangan penelitian terlebih dahulu. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah sanggar tari Lang-lang buana Banyuwangi, alasan peneliti memilih sanggar tari ini adalah dikarenakan sanggar tari ini masih aktif dan banyak mengikuti perlombaan dalam kota atau luar kota dan juga dikarenakan tempat ini yang sebelumnya digunakan penelitian peneliti bersama teman-teman untuk menyelesaikan tugas etnomatematika yang membahas tentang tari padang ulan.

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum menuju ke lapangan penelitian, peneliti harus mengurus surat permohonan penelitian terlebih dahulu kepada pihak kampus. Setelah itu di serahkan ke pimpinan sanggar tari lang-lang buana Banyuwangi, setelah mendapat kan izin dari pihak pimpinan sanggar tari lang-lang buana Banyuwangi, baru bisa memulai penelitian.

d. Memilih dan menetapkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bapak Drs. Sabar Harianto, M.Pd. selaku pemilik sanggar tari Lang-lang

buana Banyuwangi, dan Bapak Sumitro Hadi selaku perevisi tarian padang ulan serta ketua kumpulan sanggar tari Banyuwangi.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, pen dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan yang akan digunakan peneliti dengan garis besar mengambil pendekatan etnografis oleh Spradley, memuat.³³

a. Menetapkan Informan

Narasumber yang dipilih adalah narasumber yang terlibat secara langsung dengan objek yang akan menjadi fokus penelitian yaitu narasumber yang dianggap paham dan mampu bercerita dengan mudah mengenai informasi diinginkan oleh peneliti.

b. Melakukan Wawancara kepada Informan

Pada saat melakukan wawancara harus memenuhi etika wawancara diantaranya mempertimbangkan kepentingan narasumber, melindungi privasi narasumber, dan menyampaikan tujuan penelitian.

³³ *Ibid.*, 253.

c. Membuat catatan Etnografis

Catatan etnografis antara lain catatan ketika berada di lapangan, alat perekam gambar, dan benda-benda lain yang digunakan untuk alat dokumentasi objek budaya yang akan diteliti.

d. Mengajukan Pertanyaan Deskriptif

Pertanyaan yang diajukan membutuhkan jawaban yang lebih jelas.

e. Melakukan Analisis Wawancara Etnografis

Analisis ini berkaitan dengan bentuk simbol dan juga makna yang disampaikan oleh informan yaitu peneliti menggaris bawahi yang disampaikan oleh narasumber untuk menunjukkan peranan peneliti dalam mengetahui objek budaya yang dikaji.

f. Membuat Analisis Domain

Apa yang disampaikan oleh narasumber dibuat istilah yang berhubungan dengan penelitian. Istilah yang dipakai harus mempunyai hubungan sistematis yang jelas.

g. Mengajukan Pertanyaan Struktural

Pertanyaan struktural disesuaikan dengan pengetahuan yang dimiliki narasumber.

h. Melakukan Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi berpusat pada domain tertentu untuk menjelaskan masalah yang sesuai dengan penelitian. Analisis taksonomi digunakan sebagai pembuat kategori simbol-simbol pada budaya yang diteliti.

i. Menulis Etnografi

Peneliti menjelaskan dengan pemaparan naratif mengenai hasil dari temuannya serta makna dari pengalaman informan.



3. Tahap Penyelesaian

Peneliti pada tahap ini mulai menganalisis data dan melakukan penyusunan laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Tari Padang Ulan merupakan tari hiburan/ tari pergaulan masyarakat Banyuwangi. Tari ini diciptakan oleh Drs. Wim Ari Maya yang diresmikan pada tahun 1966, setelah itu tarian ini disebar luaskan oleh grup tari yang disebut grup pandan, tarian ini sempat menjadi tarian wajib bagi pemuda-pemudi Banyuwangi. Pada umumnya tari yang ada di daerah Banyuwangi adalah tari rakyat, yaitu tari yang lahir dan diciptakan oleh rakyat yang mengambil dari tradisi-tradisi, kepercayaan, dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Jenis tari ini adalah tari kelompok berpasangan dan sudah dikenal di seluruh daerah Jawa Timur. Namanya disesuaikan dengan suasananya, yaitu ketika kelompok muda-mudi berpasangan bersukaria bersama di bawah sinar bulan purnama di tepi pantai Banyuwangi. Memang sudah menjadi kebiasaan, pada waktu bulan purnama, pantai Banyuwangi banyak dikunjungi para pemuda, terutama para remaja, apalagi jika kebetulan tepat pada malam Minggu. Pada saat itu mereka berkesempatan saling berpasangan menikmati hawa sejuk tepi pantai, memadu janji di bawah kilauan air laut.

Tari padang ulan adalah satu tarian tradisional yang bersifat hiburan semata sehingga dapat dianggap sebagai tari pergaulan muda-mudi. Pada dasarnya tarian ini berjumlah dua penari saja yaitu laki-laki dan

perempuan, karena tarian ini tarian berpasangan, namun tari ini bisa juga dibawakan secara kolosal. Penari harus memiliki penjiwaan yang kuat agar tersampaikan pesan-pesan yang tersimpan dalam tarian, penjiwaan nya menurut thema/ isi.

2. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek pada penelitian ini dengan teknik purposive sampling dimana subjek penelitian dipilih dengan pertimbangan tertentu, seperti pertimbangan terhadap pemahaman subjek serta profesi subjek terhadap objek yang sedang diteliti. Berikut beberapa seniman dan budayawan yang dipilih penulis untuk memperoleh data penelitian:

a. Bapak Drs. Sabar Harianto, M.Pd.

Bapak Drs. Sabar Harianto, M.Pd. merupakan pemilik sanggar tari Lang-lang buana. Alasan peneliti memilih beliau dikarenakan beliau sebagai pemilik sanggar tari dan pula sebagai seniman tari yang hingga saat ini masih berkecimpung dalam mengajar tari padang ulan secara langsung dan beliau masih aktif berpartisipasi mengikuti pameran dan lomba-lomba kesenian tari mulai dari tingkat nasional hingga internasional.

b. Bapak Sumitro Hadi

Bapak Sumitro Hadi merupakan perevisi tarian Padang Ulan untuk yang pertama kali. Beliau adalah guru dari bapak Sabar Harianto. Alasan peneliti memilih beliau dikarenakan beliau memiliki

keterkaitan langsung terhadap tarian Padang Ulan, dan yang menyebar luaskan tarian tersebut.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu membuat surat izin penelitian dan berkoordinasi dengan pihak Sanggar tari lang-lang buana Banyuwangi kemudian menyusun instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara. Setelah pembuatan instrumen penelitian dilakukan, tahap selanjutnya adalah uji validitas. Validasi instrumen penelitian dilakukan oleh dua validator, yaitu seniman tari, dan guru tari di Sanggar tari tersebut.

Setelah instrumen selesai, maka instrumen siap digunakan sebagai instrumen penelitian. Tahap selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan guru sanggar tari dan seniman tari untuk menentukan jadwal penelitian.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu tentang etnomatematika yang ada pada gerak tari padang ulan. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada subjek yaitu beberapa seniman dan budayawan Banyuwangi.

Untuk tahap analisis menggunakan instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen bantu berupa lembar pedoman wawancara, lembar

observasi dan alat dokumentasi. Wawancara yang dipilih adalah wawancara semi terstruktur yang tergolong dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang pada prinsip pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, namun masih menggunakan pedoman wawancara.

Data dianalisis guna mendapatkan deskripsi mengenai etnomatematika pada gerak tari Padang Ulan Banyuwangi. Peneliti membuat kode inisial subjek dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi agar lebih mudah dalam menganalisis data.

1. Aktivitas Etnomatematika menurut bapak Drs. Sabar Harianto, M.Pd pada Tarian Padang Ulan

Aktivitas etnomatematika adalah suatu aktivitas masyarakat yang secara tidak sadar menggunakan konsep matematika. Dalam hal ini membahas tentang aktivitas etnomatematika menurut bapak Sabar Harianto. Bapak Sabar adalah seorang seniman tari yang masih aktif dalam kegiatan seni tari tradisional, bapak Sabar juga sebagai pemilik sanggar tari Lang-lang Buana. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber bapak Sabar adalah sebagai berikut:

a. Indikator Aktivitas Menghitung

Indikator aktivitas menghitung ini berkaitan dengan pertanyaan “berapa banyak”. Beberapa jenis alat yang digunakan adalah penggunaan bagian tubuh dan benda-benda disekitar yang digunakan sebagai alat ukur. Terkait dengan aktivitas menghitung bapak sabar

selaku seniman tari yang masih aktif dalam kegiatan seni tari tradisional mengungkapkan:³⁴

“Setiap gerakan tari itu Ada perhitungannya, karena setiap gerakan menggunakan hitungan, misalnya perhitungan mulai 1 sampai 8, jika sudah 2x8 biasanya sudah ganti gerakan menyesuaikan gending atau musiknya.”

Pendapat tersebut dikuatkan oleh bapak Sumitro selaku seorang budayawan seni yang membuat buku panduan tari padang ulan:³⁵

“Gerakan tari itu ada hitungannya, dan harus ada karena setiap gerakannya memiliki hitungan yang jelas, ketukan yang digunakan dimulai dari 1 sampai 8 karena 1-8 itu digunakan untuk mengikuti tempo dalam gending.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sanggar tari lang-lang buana narasumber memperagakan gerakan dengan hitungan dengan jelas dimulai dari 1 sampai 8 untuk mengikuti iringan musik.³⁶

Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi dalam buku panduan yang berupa hitungan pada gerak tari padang ulan.

Gambar 4.1 Hitungan pada gerak tari

Tetap ditempat	baris d (cepat) delapan ketuk. + langkah kerop ngobor. - langkah kerop cangkah geter. ketuk ke 8 + dan -- hadap kekiri.
Kembali ketempat semula	baris e (cepat) delapan ketuk. + mundur langkah kerop ngobor. - mundur langkah kerop cangkah geter. menurut skema.
Tetap formasi melingkar	<u>Gending Kosir-kosir I</u> baris h, i, j dan k (lombo) baris h. ketuk 1,2,3 + dan -- langkah genjed, <u>songdloh</u> -- cangkah geter dan egol arang. ketuk 4 berhenti melang kekiri. ketuk 5,6,7 egol pinggul empat kali. ketuk 8 melangkah genjed. baris i dan j. (lombo) + dan -- langkah genjed, songdloh, cangkah geter egol arang, deles gula. baris k. (lombo) ketuk 1,2,3 langkah genjed tetap. ketuk 4,5,6 melangkah satu2. ketuk 7 tersebut balik kanan. ketuk 7,8 + dan -- kali rapat, egol pinggul 2 ke li dan tinjed kanan.

³⁴ Drs. Sabar Harianto, M.Pd, *Wawancara*, 20 September 2019.

³⁵ Sumitro Hadi, *Wawancara*, 24 September 2019

³⁶ Observasi, 20 September 2019

Berdasarkan dalam buku panduan tarian padang ulan memiliki aktivitas menghitung dalam setiap perpindahan gerakan dimulai dari tetap ditempat, kembali ke tempat semula, hingga tetap formasi melingkar. Dalam hal ini dapat dilihat hitungan perpindahan dalam setiap gerakan yaitu dengan ketukan sebanyak 1 sampai 8.³⁷ Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil wawancara dari narasumber bapak Sabar dan bapak Sumitro memiliki kesinambungan dengan data yang ada dan memenuhi indikator aktivitas menghitung.

b. Indikator Aktivitas Mengukur

Indikator aktivitas mengukur ini berhubungan dengan pertanyaan matematika seperti “berapa dari (panjang, lebar, tinggi)” suatu benda. Alat ukur yang sering digunakan untuk ukuran banyaknya sering digunakan untuk ukuran satu ikat/satu barang. Ukuran lainnya yang mengandung unsur matematika ialah seperti panjang ukuran volume/isi. Terkait dengan aktivitas mengukur bapak sabar selaku seniman tari yang masih aktif dalam kegiatan seni tari tradisional mengungkapkan:³⁸

“Untuk mengukur jarak kaki itu minimal 1 meter, maksimal 2 meter. Jika dihitung sekitar 3 langkah kaki, gerak tari juga ada ukurannya, kaki itu ada ukurannya. Misalnya telapak kaki membuat sudut 90° (memperagakan sudut kaki) terus lutut kaki membuat sudut kira-kira 135° (memperagakan lutut)”.

³⁷ Sumitro hadi, *Catatan – Sementara tentang gerak-2 Tari Banyuwangen*. (Banyuwangi, 1975) h. 21

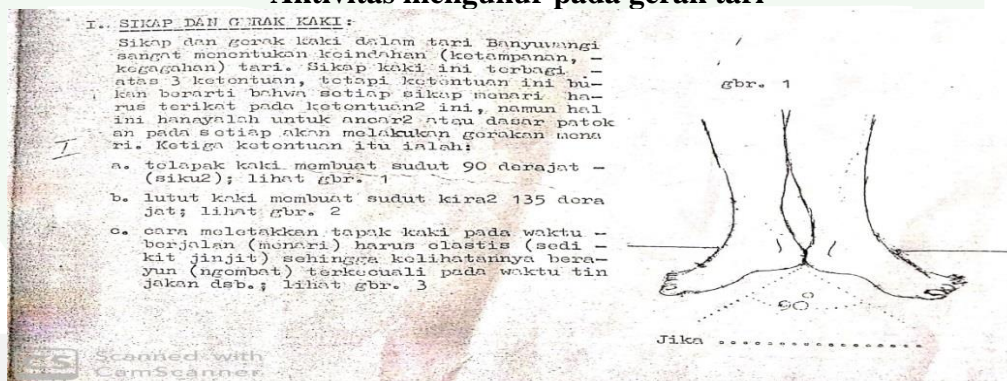
³⁸ Drs. Sabar Harianto, M.Pd, *Wawancara*, 20 September 2019.

Pendapat tersebut dikuatkan oleh bapak Sumitro Hadi selaku seorang budayawan seni yang membuat buku panduan tari padang ulan:³⁹

“Ya jarak menari itu pakek hitungan itu, 3 langkah dari tempat sebelumnya, gerak tari juga mempunyai ukuran misal gerak songkloh itu mbak kedua tangan nya condong kebawah seperti ini (memperagakan) ini itu membentuk kira-kira 45° , terus kaki harus membentuk sudut 90° (memperagakan). Awalnya ya sulit tapi kalau terbiasa ya enggak, ini mbak lutut nya (memperagakan) agak jongkok sekitar 135° ”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sanggar tari lang-lang buana narasumber memperagakan gerakan dengan ukuran – ukuran yang telah disebutkan.⁴⁰ Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi dalam buku panduan yang berupa hitungan pada gerak tari padang ulan.

Gambar 4.2
Aktivitas mengukur pada gerak tari



Berdasarkan gambar buku panduan diatas terlihat jelas terdapat aktivitas menghitung dalam gerak tari padang ulan pada telapak kaki

³⁹ Sumitro Hadi, *Wawancara*, 24 September 2019

⁴⁰ Observasi, 20 September 2019

yang membuat sudut 90° dan lutut kaki yang membuat sudut 135° .⁴¹

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil wawancara dari narasumber bapak Sabar dan bapak Sumitro memiliki kesinambungan dengan data yang ada dan memenuhi indikator aktivitas mengukur.

c. Konsep Matematika

Konsep matematika bisa juga diartikan sebagai ide abstrak yang memungkinkan seseorang mengolong-golongkan objek tertentu. Terkait dengan konsep matematika bapak sabar selaku seniman tari yang masih aktif dalam kegiatan seni tari tradisional mengungkapkan bahwa:⁴²

“Konsep matematikanya itu misal pada gerak saga, tangan harus membentuk siku-siku tidak boleh lurus, konsep geometri nya ada misal segitiga, lurus, lingkaran, sesuai pola lantai yang ada dibuku panduan.”

Pendapat tersebut dikuatkan oleh bapak Sumitro Hadi selaku seorang budayawan seni yang membuat buku panduan tari padang ulan:⁴³

“Ada, konsep nya sesuai pola lantai ada yang lurus, bentuk segitiga, bentuk lingkaran, ya namanya juga menari pokok selaras ya bagus, enak dipandang gitu lo. Secara tidak langsung itu semua ada matematikanya, karena memang dulu membuat tarian sebenarnya tidak mempertimbangkan matematikanya secara langsung.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sanggar tari lang-lang buana narasumber memperagakan konsep pada pola lantai

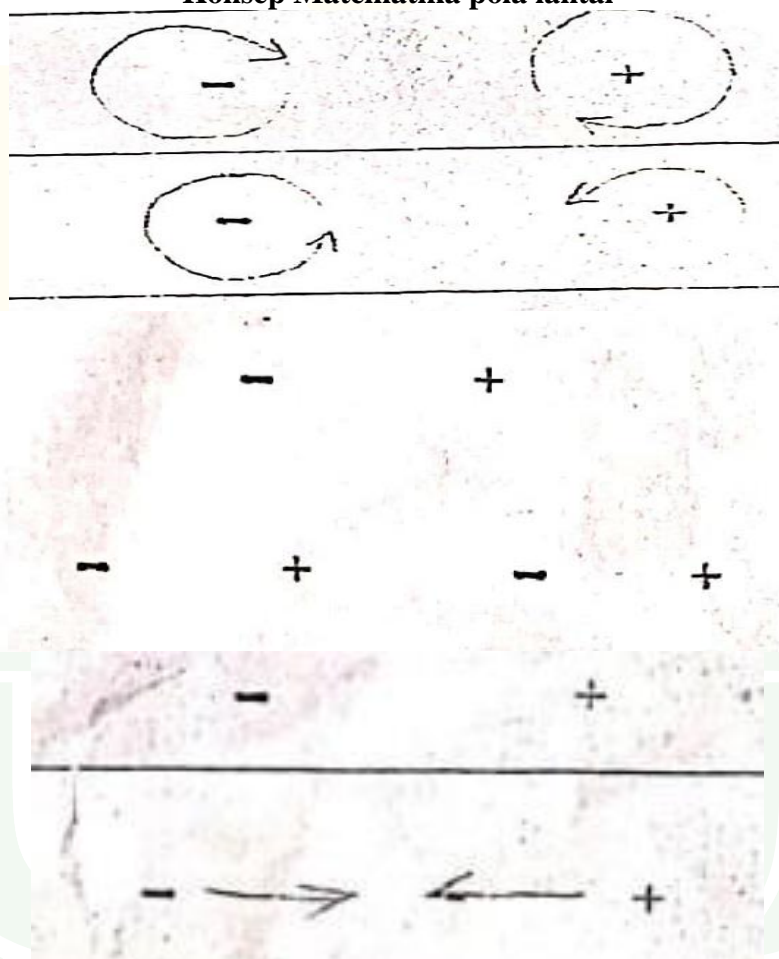
⁴¹ Sumitro hadi, *Catatan – Sementara tentang gerak-2 Tari Banyuwangen*. (Banyuwangi, 1975) h. 20

⁴² Drs. Sabar Harianto, M.Pd, *Wawancara*, 20 September 2019.

⁴³ Sumitro Hadi, *Wawancara*, 24 September 2019

dengan penari-penari di sanggar tari.⁴⁴ Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi dalam buku panduan yang berupa pola lantai pada gerak tari padang ulan.

Gambar 4.3
Konsep Matematika pola lantai



Berdasarkan gambar dalam buku panduan diatas terdapat konsep matematika dalam pola lantai tarian padang ulan berupa lingkaran, segitiga, garis lurus.⁴⁵ Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil wawancara dari narasumber bapak Sabar dan

⁴⁴ Observasi, 19 Oktober 2019

⁴⁵ Sumitro hadi, *Catatan – Sementara tentang gerak-2 Tari Banyuwangen*. (Banyuwangi, 1975) h. 20

bapak Sumitro memiliki kesinambungan dengan data yang ada bahwa tarian padang ulan memiliki konsep matematika.

2. Triangulasi Data

a. Triangulasi Data Aktivitas Menghitung Menurut Bapak Dr. Sabar Harianto, M.Pd dengan Bapak Sumitro Hadi

Guna menguji kredibilitas data terhadap hasil wawancara dari kedua sumber yang berbeda mengenai aktivitas menghitung dilakukan triangulasi sumber, yaitu mencari kesesuaian data wawancara, triangulasi yang dimaksud dilakukan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
Triangulasi Data Aktivitas Menghitung

Hasil Wawancara Kepada bapak Sabar	Hasil Wawancara Kepada bapak Mitro
Bapak Sabar menyatakan bahwa tarian padang ulan itu memiliki aktivitas matematika yaitu hitungan pada setiap gerakan, hitungan itu di mulai dari 1 sampai 8 biasanya setelah 2x8 ganti gerakan.	Bapak Mitro menyatakan bahwa tarian padang ulan itu memiliki aktivitas matematika yaitu hitungan yang jelas. Ketukan yang digunakan mulai dari 1 sampai 8 karena 1 sampai 8 digunakan untuk mengikuti tempo dalam gending.

Dari tabel diatas terlihat kekonsistenan antara hasil wawancara kepada dua subjek yang berbeda yaitu menunjukkan bahwa dalam tarian padang ulan terdapat aktivitas menghitung yaitu hitungan dimulai dari 1 sampai 8 untuk mengikuti tempo gending atau musiknya.

b. Triangulasi Data Aktivitas Mengukur Menurut Bapak Dr. Sabar Harianto, M.Pd dengan Bapak Sumitro Hadi

Guna menguji kredibilitas data terhadap hasil wawancara dari kedua sumber yang berbeda mengenai aktivitas mengukur dilakukan triangulasi sumber, yaitu mencari kesesuaian data wawancara, triangulasi yang dimaksud dilakukan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2
Triangulasi Data Aktivitas Mengukur

Hasil Wawancara Kepada bapak Sabar	Hasil Wawancara Kepada bapak Mitro
Bapak Sabar menyatakan bahwa cara mengukur jarak posisi setiap masing-masing agar bentuk formasi sesuai dengan cara menghitung sekitar 3 langkah atau minimal 1 meter atau 2 meter. bapak Mitro juga menyatakan bahwa dalam gerak tari juga memiliki ukuran tertentu, misalnya telapak kaki membuat sudut 90° (memperagakan sudut kaki) terus lutut kaki membuat sudut kira-kira 135° (memperagakan lutut).	Bapak Mitro menyatakan bahwa cara mengukur jarak posisi setiap masing-masing agar bentuk formasi sesuai dengan cara menghitung jarak 3 langkah dari tempat sebelumnya bapak Mitro juga menyatakan bahwa dalam gerak tari juga memiliki ukuran tertentu, misalnya gerak tari songkloh dengan kedua tangan nya condong kebawah membentuk kira-kira 45° , selanjutnya adapula pada gerak kaki yaitu kaki membentuk sudut 90° dan lutut membuat sudut sekitar 135° .

Dari tabel diatas terlihat kekonsistenan antara hasil wawancara kepada dua subjek yang berbeda yaitu menunjukkan bahwa dalam tarian padang ulan terdapat aktivitas mengukur yaitu mengukur 3 langkah kaki untuk menyesuaikan posisi formasi. Bapak Sabar dan bapak Mitro memahami bahwa gerak tari padang ulan juga memiliki

ukuran tertentu, misalnya telapak kaki membuat sudut 90° dan lutut kaki yang membuat sudut sekitar 135° .

c. Triangulasi Data Konsep Matematika Menurut Bapak Dr. Sabar Harianto, M.Pd dengan Bapak Sumitro Hadi

Guna menguji kredibilitas data terhadap hasil wawancara dari kedua sumber yang berbeda mengenai aktivitas mengukur dilakukan triangulasi sumber, yaitu mencari kesesuaian data wawancara, triangulasi yang dimaksud dilakukan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3
Triangulasi Data Konsep Matematika

Hasil Wawancara Kepada bapak Sabar	Hasil Wawancara Kepada bapak Mitro
Bapak Sabar menyatakan bahwa dalam bentuk formasi tari padang ulan mengandung konsep matematika misalnya segitiga, lurus, lingkaran, sesuai pola lantai yang ada dibuku panduan. Menurut bapak Sabar dalam gerak tari juga terdapat konsep matematika misal pada gerak sagah, tangan harus membentuk siku-siku.	Bapak Mitro menyatakan bahwa dalam bentuk formasi tari padang ulan mengandung konsep matematika sesuai pola lantai ada yang lurus, bentuk segitiga, bentuk lingkaran. Bapak Mitro juga menyatakan bahwa secara tidak langsung dalam gerak tari juga terdapat konsep matematikanya, namun dalam pembuatannya tidak mempertimbangkan matematikanya.

Dari tabel diatas terlihat kekonsistenan antara hasil wawancara kepada dua subjek yang berbeda yaitu menunjukkan bahwa dalam tarian padang ulan terdapat konsep matematika dalam bentuk formasi dan dalam gerak tari juga terdapat konsep matematika.

C. Pembahasan Temuan

Gerak tari menjadi unsur terpenting dalam tari padang ulan. Selain dipersembahkan dalam bentuk gerak untuk dinikmati nilai seninya, tarian ini juga mencakup nilai sosial masyarakat Banyuwangi yang memiliki makna pergaulan pemuda-pemudi yang sedang menikmati indah nya bulan pada saat terang bulan di pesisir pantai. Ragam gerak tari padang ulan meliputi gerak lambeyan, gerak songkloh, gerak ngayon, gerak ngelit, gerak ngalang, gerak sagah.

Gerak tari padang ulan dilandasi faktor penting yakni hitungan tetap dalam setiap gerakan tari, sehingga terciptalah gerak tari yang indah dipandang secara nyata. Faktor penting lainnya adalah penyesuaian dalam bentuk gerak tari padang ulan yang memiliki aturan bentuk tangan, kaki dan dalam mengukur jarak untuk membentuk formasi yang telah dibakukan. Penari tari padang ulan memiliki titik posisi masing-masing dalam membentuk beberapa pola lantai berupa geometri sederhana. Hal ini membuktikan perancang tari padang ulan tidak menyadari telah menerapkan konsep etnomatematika khususnya dalam gerak tari padang ulan.

Etnomatematika pada tarian padang ulan meliputi aktivitas menghitung, aktivitas mengukur, dan beberapa kajian geometri seperti geometri dimensi satu, geometri dimensi dua, dan transformasi geometri. Penulis akan menjelaskan secara rinci etnomatematika pada tarian padang ulan sebagai berikut:

1. Segitiga Sama Sisi

Gambar 4.3
Pola Lantai Segitiga Sama Sisi.



Dari gambar diatas jika di tarik garis dari masing-masing titik posisi penari maka akan membentuk pola lantai segitiga sama sisi seperti yang terlihat pada gambar. Formasi ini dilakukan sesuai pola lantai yang ada di buku panduan untuk membentuk formasi setelah masuk pentas.

a. Aktifitas menghitung

Dalam tarian ini memiliki aturan hitungan ketukan untuk menyesuaikan gending (lombo) yaitu ketukan 1, 2, 3, 4, 5, langkah nyiji penari laki-laki dan penari perempuan, ketukan 6, 7 dan 8 kreasi gerak : penari laki-laki langkah pecah telu, penari perempuan egol pinggul tiga kali.

b. Aktifitas Mengukur

Aktifitas mengukur dalam ini adalah mengukur langkah kaki oleh masing-masing penari yang baru memasuki pentas dengan diiringi gending, yaitu penari laki-laki dan penari perempuan langkah nyiji, lambeyan cangkah geter selanjutnya penari laki-laki dan perempuan langkah ngloro, dengan gerak tari lambeyan untuk menyesuaikan pola lantai yang akan dibentuk yaitu segitiga.

c. Refleksi

Konsep matematika yang terkandung adalah konsep transformasi dan termasuk ke dalam pencerminan. Pencerminan adalah suatu transformasi yang memindahkan suatu titik pada bangun geometri dengan menggunakan sifat benda dan bayangannya pada cermin datar.

Pada gambar 4.3 gerakan penari laki-laki dan perempuan menggambarkan pencerminan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pada pola lantai segitiga terdapat aktivitas menghitung, aktivitas mengukur dan konsep matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian Riana yang menyatakan bahwa adanya unsur matematika yang berupa segitiga dan terdapat aktivitas menghitung dan mengukur.⁴⁶

2. Rotasi

Rotasi adalah memutar titik pada bidang tertentu menggunakan titik pusat tertentu dengan jarak yang sama dengan titik yang diputar. Perputaran tidak akan mengubah ukuran benda hanya mengubah posisi benda. Konsep rotasi diterapkan pada gerak tari padang ulan terlihat pada gambar berikut dengan berputar 360°

⁴⁶ Riana Desmawati, *Op. Cit.*, hal. 99

Gambar 4.5
Berputar 360° Searah Jarum Jam



Pada gambar diatas penari laki-laki dan penari perempuan melakukan gerakan berputar, yakni berputar searah jarum jam, dimulai dari posisi awal kemudian kembali keposisi awal, sehingga besar putaran adalah 360°.

a. Aktivitas Menghitung

Putar Melingkar : Ketukan 1 sampai dengan 8 penari laki-laki dan penari perempuan berputar ngalang selanjutnya ketukan lagi 1 sampai dengan 8 penari laki-laki dan penari perempuan langkah kerep dengan gerak tumpu egol kerep, dan ngayon cangkah geter.

Melingkar : Ketukan 1 sampai 8 penari laki-laki dan penari perempuan langkah nyiji kerep dengan gerak tumpu deleg gulu, ngayon cangkah geter.

Berhadapan : Ketukan 1 sampai dengan 8 penari laki-laki dan penari perempuan langkah ngloro dengan ngayon cangkah geter (ditempat) dan deleg gulu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pada tarian padang ulan memiliki konsep geometri transformasi, terdapat aktivitas menghitung, dan aktivitas mengukur Hal ini sesuai dengan karakteristik etnomatematika menurut Shirley bahwa etnomatematika memberikan makna kontekstual yang diperlukan untuk banyak konsep matematika yang abstrak. bentuk aktivitas masyarakat yang bersifat operasi hitung yang dipraktikan dan berkembang dalam masyarakat seperti menjumlah, mengurangi, membilang, mengukur, menentukan lokasi, merancang bangun.⁴⁷

3. Garis Lurus

Gambar 4.6
Pola Lantai Garis Lurus



Pada pola lantai tari ini membentuk garis lurus dengan gerak berhadapan dan berdampingan.

⁴⁷ Septi Indriyani , *Op.Cit. hal 25-27*

a. Aktifitas Menghitung

Aktifitas menghitung dilakukan dengan pengulangan angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Untuk laki-laki langkah kerep ditempat ngeber untuk perempuan langkah kerep ditempat cangkah geter, ketukan 1-8 hadap kiri dan kanan, dilakukan berkali-kali hingga pindah formasi.

b. Aktivitas Mengukur

Aktivias mengukur yaitu mengukur langkah kaki oleh masing-masing penari untuk menyesuaikan perubahan pola lantai berikutnya. Menyesuaikan agar pola lantai garis lurus berubah menjadi pola lantai berikutnya yaitu pola lantai bentuk melingkar. Ukuran langkah kaki disesuaikan dengan tempat pentas.

Gambar 4.7
Penyesuaian Langkah



Gambar di atas adalah gambar pada formasi lurus dengan jumlah penari umum yaitu sebanyak enam penari yang berbaris. Sebelum berpindah tempat, penari harus mengukur jarak langkah agar sesuai dengan gerak selanjutnya. Dalam hal ini dimisalkan aturan posisi para penari. Penari nomor (1) berpindah tempat kebelakang menggantikan penari nomor (2) , penari nomor (2) bergerak 5 langkah kesamping kiri, penari nomor (3), (4), (5) berjajar dibelakang penari nomor (1)

Gambar 4.8
Proses Mengukur



Gambar di atas adalah proses mengukur langkah kaki. Terlihat pada gambar bahwa penari sedang melakukan perpindahan tempat untuk membentuk pola lantai selanjutnya.

Gambar 4.9
Perubahan Pola Lantai



Gambar di atas adalah hasil dari proses mengukur langkah yang dilakukan penari hingga membentuk formasi selanjutnya yaitu lingkaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pada tarian padang ulan menerapkan aktivitas menghitung ketika perpindahan gerakan serta aktivitas mengukur ketika membentuk formasi pola lantai. Dalam hal

ini sesuai dengan penelitian Osninan Paulina Maure yaitu bahwa adanya aktivitas membilang saat menghitung ketukan pada pergantian gerakan.⁴⁸

4. Lingkaran

Gambar 4.10
Membentuk Pola Lantai Melingkar



Pada gambar diatas menunjukkan formasi melingkar sesuai pola lantai atau bisa disebut juga gending kosir-kosir, formasi dalam gerak tari ini berjalan berputar-putar dengan formasi tetap melingkar.

a. Aktivitas Menghitung

Formasi melingkar

Pertama : Ketukan 1, 2, 3 penari laki-laki dan penari perempuan langkah genjod, gerak tari songkloh, cangkah geter dan egol arang, ketukan 4 berhenti malang kerik, ketukan 5, 6, 7 egol pinggul empat kali, ketukan 8 melangkah genjod.

Kedua : Ketuk 1, 2, 3 langkah genjot tetap, ketuk 4, 5, 6 melangkah satu-satu, ketuk 7, 8 penari laki-laki dan

⁴⁸ Osninan Paulina Maure dan Gabriela Purnama Ningsi, “Ekplorasi Etnomatematika Pada Tarian Caci Masyarakat Manggarai Nusa Tenggara Timur,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 2018. 342.

penari perempuan kaki rapat, egol pinggul 2 kali dan tinjak kanan.

b. Aktivitas Mengukur

Aktivias mengukur dalam formasi adalah mengukur langkah kaki oleh masing-masing penari untuk menyesuaikan pola lantai melingkar sehingga terlihat rapi dan indah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pada tarian padang ulan yang membentuk pola lantai lingkaran terdapat aktivitas matematika yaitu aktivitas menghitung dan mengukur. Dalam hal ini sesuai dengan definisi etnomatematika dalam Inda bahwa etnomatematika didefinisikan sebagai cara-cara khusus yang dipakai oleh suatu kelompok budaya atau masyarakat tertentu dalam aktivitas matematika, dimana aktivitas matematika adalah aktivitas yang didalamnya terjadi proses pengabstraksian dari prngalaman nyata dalam kehidupan sehari-harimeliputi aktivitas menghitung, mengukur, merancang bangunan atau alat dan sebagainya.⁴⁹

5. Translasi

Gambar 4.11
Pergeseran Penari



⁴⁹ Inda Rachmawati, "Eksplorasi Etnomatematika Masyarakat Sidoarjo", *Jurnal FKIP Universitas Negeri Surabaya*, (2012),. 1.

Konsep matematika yang terkandung dalam gerakan tari ini adalah transformasi dan termasuk ke dalam jenis translasi. Translasi merupakan pergeseran atau pemindahan semua titik pada bidang geometri sejauh dan arah yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pada tarian padang ulan terdapat konsep geometri transformasi yaitu translasi. Dalam hal ini sesuai dengan penelitian oleh Dewi Chandra Florentina, Ester Lilis Chorniantini, Kressetiyarini Sujiati. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya unsur matematika yang berupa basis bilangan ketika mengingat hitungan dalam gerak, berbagai jenis kombinasi dari titik, sudut, garis, dan geometri sederhana yang terbentuk pada formasi tari, serta transformasi geometri yang meliputi rotasi, refleksi dan translasi.⁵⁰



⁵⁰ Dewi Chandra Florentina, Ester Lilis Chorniantini, dan Kressetiyarini Sujiati, Matematika dalam Gerakan Tari Sajojo”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains*, 2016. 50.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tentang etnomatematika pada gerak tari padang ulan. Data diperoleh dari 3 subjek dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Dari mengamati gerak tari padang ulan yang membentuk pola lantai tari dapat disimpulkan bahwa terdapat aktivitas etnomatematika dan konsep geometri yang diterapkan sebagai berikut:

1. Aktivitas etnomatematika pada gerakan tari padang ulan masyarakat Banyuwangi Jawa Timur adalah aktivitas menghitung dan aktivitas mengukur. Aktivitas menghitung dengan menyesuaikan ketukan pindah gerakan dengan mengikuti gending/musik yang berupa pengulangan 1×8 hitungan. Beberapa posisi menari dan gerak tari padang ulan menerapkan aktivitas mengukur ketika gerak berpindah tempat untuk menyesuaikan perubahan pola lantai berikutnya.
2. Konsep matematika yang diterapkan dalam gerakan tari padang ulan masyarakat Banyuwangi Jawa Timur adalah konsep geometri dimensi satu tergambar dari gerak yang membentuk pola lantai garis lurus. Konsep geometri dimensi dua tergambar tergambar dari bentuk pola lantai berbentuk segitiga, dan lingkaran. Transformasi geometri refleksi rotasi dan translasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pada gerak tarian padang ulan terdapat aktivitas matematika dan konsep matematika.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang eksplorasi etnomatematika pada tari padang ulan Banyuwangi, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji unsur matematika yang terdapat dalam tari padang ulan Banyuwangi, untuk peneliti yang ingin mengkaji matematika dalam tari padang ulan Banyuwangi selanjutnya disarankan untuk membuat bahan ajar sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk memilih subjek penelitian dengan lebih teliti agar data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian



DAFTAR PUSTAKA

- Abi & Trapsilasiwi, Dina, Suwito. 2016. *“Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SMP kelas VII Berbasis Kehidupan Masyarakat JAWARA (Jawad an Madura) di Kabupaten Jember”*, Jurnal ilmiah Pendidikan Matematika. Vol.4 No 2, Universitas Jember.
- Ahmadi, Abu. 2003. *“Ilmu Sosial Dasar”*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah
- Aris, Sudiby. 1981. *Mengenal Kesenian Tradisional daerah Blambangan di Banyuwangi*. Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ayu aji wedaring Tias, Budiman Sani, Astri Wahyuni. *“Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa”* ISBN: 978-979-16353-9-4, Program pasca sarjana Universitas Negeri Yogyakarta pendidikan matematika.
- Bishop, J. A. 1994. *“Cultural Conflicts in Mathematics Education: Developing a Research Agenda”*. For the Learning of Mathematics.
- Desmawati, Riana. 2018. *“Eksplorasi Etnomatematika pada Gerak Tari Tradisional SigeH Panguten Lampung”*. Skripsi Pendidikan Matematika. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan.
- Florentina, Dewi Chandra, Ester Lilis Chorniantini, dan Kressetiyarini Sujiati. 2016. *”Matematika dalam Gerakan Tari Sajojo.”*dalam *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains*.
- Hadi, Sumitro. 1975. *Catatan – Sementara tentang gerak-2 Tari Banyuwangen*. Banyuwangi
- Hartoyo, Agung. 2012. *“Eksplorasi Etnomatematika Pada Budaya Masyarakat Dayak Perbatasan Indonesia-Malaysia Kabupaten Sanggau Kalbar”* . Jurnal Penelitian Pendidikan, Dosen PMIPA UNTAN Pontianak Kalimantan, Kalimantan.
- Indriyani, Septi. 2017. *“Eksplorasi Etnomatematika Dalam Aksara Lampung”* Skripsi Pendidikan Matematika. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan.
- Lail, Jamalul. 2015. *“Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Meletarikan Tarian Asli Indonesia”*, Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship 4, no. 2.
- Lexy J.Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Marta Towe, Mariana. 2018.” *“Etnomatematika dalam Ritual Adat Suku Lio “Pati Ka” di Danau Kalimutu”*, artikel, Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, Magister Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Maure, Osninan Paulina, dan Gabriela Purnama Ningsi. 2018. *“Ekplorasi Etnomatematika Pada Tarian Caci Masyarakat Manggarai Nusa Tenggara Timur.”* Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Nur Kholifah, Maulida. 2018. *”Etnomatematika Dalam Transaksi Jual-Beli yang Dilakukan Pedagang Sayur Pada Masyarakat Pendalungan”*, (Skripsi, universitas Jember, Jember.
- Rachmawati, Inda. 2012. *“Eksplorasi Etnomatematika Masyarakat Sidoarjo”*. Skripsi Matematika. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Safityaningsih, Ken Atik. *“Eksplorasi Serat Kapuk (Ceiba Pentandra) dengan Teknik Tenun ATBM dan KMPA”*, (Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa dan Desain, ITB).
- Sugiyono.2015. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, 2010. *“Pembelajaran Etnomatematika dengan Media Lidi dalam Operasi Perkalian Matematika untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Cinta Budaya Lokal”*, Jurnal Seminar Nasional STKIP Siliwangi, Serang: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Uthameblog. “SeniTari”<http://materisenibudayablog.blogspot.com/2013/09/gerak-tari.html?m=1> (12 September 2013)
- Zakiah,Kiki, dan Darmawan.2008. *“Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode.”* MediaTor (Jurnal Komunikasi) 9, no. 1.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abi & Trapsilasiwi, Dina, Suwito. 2016. “*Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SMP kelas VII Berbasis Kehidupan Masyarakat JAWARA (Jawad an Madura) di Kabupaten Jember*”, Jurnal ilmiah Pendidikan Matematika. Vol.4 No 2, Universitas Jember.
- Ahmadi, Abu. 2003. “*Ilmu Sosial Dasar*”, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah
- Aris, Sudiby. 1981. *Mengenal Kesenian Tradisional daerah Blambangan di Banyuwangi*. Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ayu aji wedaring Tias, Budiman Sani, Astri Wahyuni. “*Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa*” ISBN: 978-979-16353-9-4, Program pasca sarjana Universitas Negeri Yogyakarta pendidikan matematika.
- Bishop, J. A. 1994. “*Cultural Conflicts in Mathematics Education: Developing a Research Agenda*”. For the Learning of Mathematics.
- Desmawati, Riana. 2018. “*Eksplorasi Etnomatematika pada Gerak Tari Tradisional Sigh Panguten Lampung*”. Skripsi Pendidikan Matematika. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan.
- Florentina, Dewi Chandra, Ester Lilis Chorniantini, dan Kressettiyarini Sujiati. 2016. “*Matematika dalam Gerakan Tari Sajojo*.”dalam *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains*.
- Hadi, Sumitro. 1975. *Catatan – Sementara tentang gerak-2 Tari Banyuwangen*. Banyuwangi
- Hartoyo, Agung. 2012. “*Eksplorasi Etnomatematika Pada Budaya Masyarakat Dayak Perbatasan Indonesia-Malaysia Kabupaten Sanggau Kalbar*” . Jurnal Penelitian Pendidikan, Dosen PMIPA UNTAN Pontianak Kalimantan, Kalimantan.
- Indriyani, Septi. 2017. “*Eksplorasi Etnomatematika Dalam Aksara Lampung*” Skripsi Pendidikan Matematika. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan.
- Lail, Jamalul. 2015. “*Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Meletarikan Tarian Asli Indonesia*”, Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship 4, no. 2.
- Lexy J.Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Marta Towe, Mariana. 2018.” *“Etnomatematika dalam Ritual Adat Suku Lio “Pati Ka” di Danau Kalimutu”*, artikel, Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, Magister Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Maure, Osninan Paulina, dan Gabriela Purnama Ningsi. 2018. *“Ekplorasi Etnomatematika Pada Tarian Caci Masyarakat Manggarai Nusa Tenggara Timur.”* Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Nur Kholifah, Maulida. 2018. *“Etnomatematika Dalam Transaksi Jual-Beli yang Dilakukan Pedagang Sayur Pada Masyarakat Pendalungan”*, (Skripsi, universitas Jember, Jember.
- Rachmawati, Inda. 2012. *“Eksplorasi Etnomatematika Masyarakat Sidoarjo”*. Skripsi Matematika. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Safityaningsih, Ken Atik. *“Eksplorasi Serat Kapuk (Ceiba Pentandra) dengan Teknik Tenun ATBM dan KMPA”*, (Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa dan Desain, ITB).
- Sugiyono.2015. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, 2010. *“Pembelajaran Etnomatematika dengan Media Lidi dalam Operasi Perkalian Matematika untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Cinta Budaya Lokal”*, Jurnal Seminar Nasional STKIP Siliwangi, Serang: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Uthameblog.“SeniTari”<http://materisenibudayablog.blogspot.com/2013/09/gerak-tari.html?m=1> (12 September 2013)
- Zakiah,Kiki, dan Darmawan.2008. *“Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode.”* MediaTor (Jurnal Komunikasi) 9, no. 1.

IAIN JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Munirotul Hidayah

NIM : T20157019

Prodi/ Jurusan : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Padang Ulan Masyarakat Banyuwangi Jawa Timur”** adalah hasil dari penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian yang saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 November 2019



Munirotul Hidayah
NIM: T20157019

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Eksploarsi Etnomatematika pada Tarian Padang Ulan Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> Etnomatematika. Tarian Padang Ulan. 	<ol style="list-style-type: none"> Aktivitas Menghitung Aktivitas Mengukur Aktivitas menentukan arah dan lokasi Aktivitas membuat rancang bangun. Aktivitas dalam bermain. 	<ol style="list-style-type: none"> Bapak Drs. Sabar Harianto, M.Pd. Bapak Sumitro Hadi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: Kualitatif Metode Penentuan Informan: <i>Purposive Sampling</i> Tehnik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Tehnik analisis data: Spreadly Tehnik keabsahan: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Apa sajakah aktivitas etnomatematika pada tarian padang ulan ? Apa sajakah konsep matematika yang diterapkan dalam macam-macam tarian padang ulan ?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Petunjuk:

- a. Wawancara yang dilakukan dengan siswa mengacu pada pedoman wawancara.
- b. Pedoman wawancara hanya digunakan sebagai pedoman dan peneliti bisa mengembangkan pertanyaan saat wawancara berlangsung.

Berikut langkah-langkah wawancara yang perlu diperhatikan:

- a. Pembukaan, yaitu memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan wawancara.
- b. Pelaksanaan, yaitu ketika memasuki inti wawancara.
- c. Penutup, berupa pengakhiran dari wawancara dan ucapan terima kasih.

Adapun pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Indikator	Pedoman Wawancara
Aktivitas Menghitung	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah setiap gerak tari padang ulan Banyuwangi terdapat aktivitas matematika, jika ada sebutkan dan jelaskan?2. Adakah batasan jumlah penari dalam tarian padang ulan Banyuwangi?
Aktivitas Mengukur	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara menghitung jarak, posisi setiap masing-masing agar bentuk formasi sesuai?2. Apakah dalam sikap gerak tari memiliki ukuran tertentu?
Kajian Geometris <ol style="list-style-type: none">a. Geometri Dimensi Satub. Geometri Dimensi Duac. Transformasi Geometri	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah dari bentuk formasi tari padang ulan Banyuwangi terdapat konsep matematika?2. Apakah dari bentuk gerak tari menggunakan konsep matematika?

Pedoman Observasi

Tujuan Observasi

Menggal data terkait dengan etnomatematika yang terdapat dalam Tari Padang Ulan dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat dan benda, serta rekaman gambar.

Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif dimana peneliti datang ke lokasi penelitian mengamati perilaku yang muncul pada objek penelitian, tetapi peneliti sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain pengamat pasif.

Kisi-kisi Observasi

NO	Deskripsi Kegiatan	Alat yang Dibutuhkan dalam Penelitian
1	Sejarah Tari Padang Ulan Banyuwangi	Perekam untuk Wawancara dan Catatan Etnografi
2	Gerak Tari Padang Ulan Banyuwangi	Kamera Digital untuk Dokumentasi dan Catatan Etnografi
3	Aktivitas Menghitung	Perekam untuk Wawancara, Kamera Digital, dan Catatan Etnografi
4	Aktivitas Mengukur	Perekam untuk Wawancara, Kamera Digital, dan Catatan Etnografi
5	Kajian Geometris a. Geometri Dimensi Satu	Perekam untuk Wawancara, Kamera

Lampiran 4

ANALISIS DATA HASIL VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA


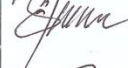
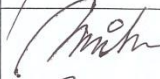

No	Aspek Validasi	Validator 1	Validator 2	I_i	V_a
1	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar.	4	4	4	3,875
2	Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda.	4	3	3,5	
3	Pertanyaan komunikatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami)	4	4	4	
4	Pertanyaan mencakup indikator-indikator tentang tentang etnomatematika pada tarian padang ulan.	4	4	4	



Lampiran 5

Jurnal Penelitian

Eksplorasi Etnomatematika Pada Tari Padang Ulan Masyarakat Banyuwangi Jawa Timur

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Tanda Tangan
1	Observasi awal	26 Agustus 2019	Sanggar tari Langlang Buana	
2	Penyerahan surat ijin penelitian kepada Sanggar tari	29 Agustus 2019	Sanggar tari Langlang Buana	
3	Validasi Instrumen	9 September 2019	Sanggar tari Langlang Buana	
4	Wawancara, observasi dan dokumentasi	20 September 2019	Sanggar tari Langlang Buana	
5	Wawancara, observasi dan dokumentasi	25 September 2019	Rumah bapak Sumitro	
6	Melengkapi data dokumentasi, observasi dan surat keterangan selesai penelitian.	19 Oktober 2019	Sanggar tari Langlang Buana	

Lampiran 6

Catatan Lapangan

Penelitian ini dimulai pada tanggal 26 Agustus 2019, pada tanggal tersebut peneliti melakukan observasi awal dengan mengecek tempat penelitian dan bertanya-tanya kepada penari dan pemilik sanggar tari tentang tarian yang mempunyai keterkaitan dengan matematika, peneliti juga meminta izin penelitian sebelum memberikan surat izin resmi dari kampus.

Pada tanggal 29 Agustus peneliti menyerahkan surat izin penelitian resmi dari kampus di sanggar tari Lang-lang Buana, disana peneliti bertemu langsung dengan pemilik sanggar tari, pemilik sanggar tari menyetujui adanya penelitian tari di sanggar tari miliknya. Peneliti dan pemilik sanggar tari membahas kapan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian. Hingga akhirnya pemilik sanggar tari mengusulkan pada tanggal 9 September dimana pada waktu itu diadakannya latihan di sanggar tari tersebut. Peneliti menyanggupi diadakannya pada tanggal tersebut.

Peneliti merencanakan bahwa pada tanggal 9 September akan mengadakan uji validitas pedoman wawancara dengan berkonsultasi ke dosen pembimbing. Dosen pembimbing menyarankan untuk memilih validator yang memahami tentang tari. Pada tanggal 9 Agustus peneliti menuju lokasi penelitian, setelah tiba disambut baik oleh penari-penari yang sedang berlatih di sanggar tari tersebut. Guru dalam sanggar tari itu ada 2 orang yaitu ibu Tatik Suwartinah dan bapak Sabar yang selaku pemilik sanggar tari. Setelah itu peneliti membicarakan bahwa akan diadakan uji validitas pedoman wawancara, peneliti memberikan semua berkas yang sudah disiapkan. Peneliti memilih validator seniman tari dan guru tari.

Pada tanggal 20 September peneliti memulai penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tanggal tersebut peneliti menuju ke sanggar tari untuk bertemu dengan informan pertama yaitu Drs. Sabar Harianto, M.Pd. selaku guru tari dan seniman tari, ketika peneliti sampai disana beliau sedang melatih penari-penari di sanggar tari. Dengan menunggu informan peneliti menyimak dan mengamati setiap tarian yang dilakukan penari-penari di sanggar tari tersebut. Setelah itu informan bersedia dilakukannya wawancara.

Gambar 1.

Wawancara dengan Drs. Sabar Harianto, M.Pd. (S1)_



Peneliti memulai pertanyaan dengan menanyakan sejarah tari padang ulan pada beliau. Beliau menjelaskan bahwa tari padang ulan itu tari berpasangan pemuda-pemudi di pesisir pantai, setelah itu peneliti menanyakan lebih mendalam tentang tari padang ulan mulai dari siapakah pencipta tarian, nama gerak tari padang ulan hingga pada hitungan setiap perpindahan gerak, beliau juga menjelaskan tentang adanya konsep matematika yang ada pada tarian padang ulan. Beliau juga menjelaskan bahwa tarian ini sebagai tarian dasar, apabila bisa menari tarian padang ulan maka dalam tarian apapun akan mudah dikuasai. Pada waktu beliau masih duduk dibangku SMP tarian ini adalah tarian wajib yang mana semua siswa harus bisa menari tarian padang ulan. Dari hasil observasi peneliti menyaksikan subjek S1 sedang melatih anak-anak menari tarian padang ulan dengan menggunakan hitungan dengan pola rantai yang sesuai dengan buku panduan tari padang ulan.

Pada tanggal 25 September peneliti menuju ke rumah bapak Sumitro Hadi (S2) beliau adalah seniman tari yang juga sebagai informan kedua. Setelah tiba disana peneliti bertemu langsung dengan informan yang sebelumnya di hubungi dulu oleh peneliti. Peneliti mengatakan maksud kedatangan hingga meminta waktu kepada beliau untuk diadanya wawancara, dan beliau menyurturnya hingga dimulainya pertanyaan peneliti terhadap informan. Peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan kedua dimulai dari sejarah padang ulan menurut informan S2 menjelaskan bahwa tarian padang ulan dulu dipopulerkan oleh grup pandan, dahulu tarian padang ulan persis dengan tarian serampang 12, tarian dari Sumatra.

Gambar 2.

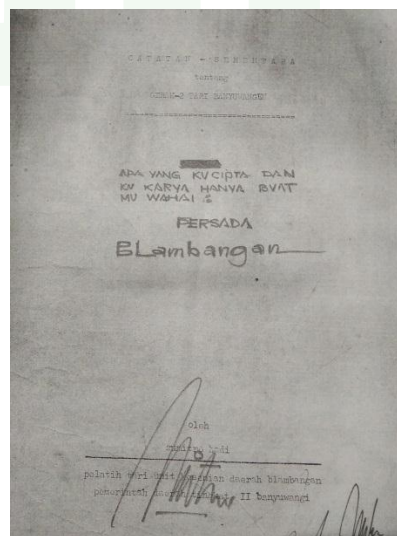
Wawancara dengan Bapak Sumitro Hadi (S2)



Pada tahun 1975 beliau berinisiatif untuk merevisi tarian padang ulan agar memiliki ciri khas keBanyuwangenan, hingga akhirnya menjadi tarian yang sampai sekarang dipakai oleh seluruh sanggar tari yang ada di Banyuwangi. Beliau juga menunjukkan buku yang berjudul CATATAN SEMENTARA tentang GERAK-2 TARI BANYUWANGEN hasil karya beliau, didalam buku tersebut banyak membahas tarian-tarian Banyuwangenan mulai dari gending hingga gerak-gerak tarinya. Beliau menunjukkan dalam bukunya bahwa dalam gerak tari dan formasi tari padang ulan memiliki unsur matematika yang jelas tertulis dan tergambar di buku tersebut.

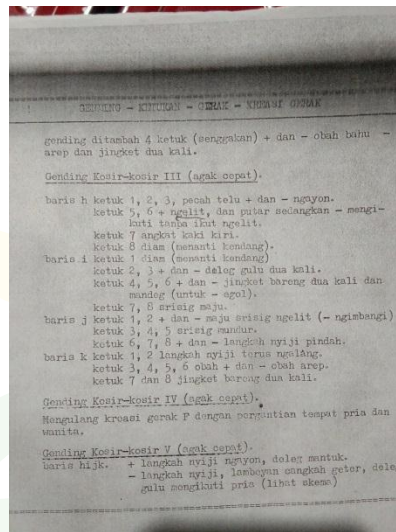
Gambar 3.

Buku CATATAN SEMENTARA tentang GERAK-2 TARI BANYUWANGEN



Gambar 4.

Keterangan ketukan pada buku



Pada tanggal 19 Oktober peneliti kembali lagi kesanggar tari Lang-lang Buana untuk melengkapi data dokumentasi dan observasi yang kurang dan menyerahkan surat keterangan selesai penelitian, pada saat peneliti tiba informan S1 sedang melatih penari untuk menari tari padang ulan, informan S1 juga mencontohkan beberapa gerak pada tarian padang ulan.

Gambar 5.

Informan melatih penari



Gambar 6.

Informan mencontohkan gerak



Setelah dirasa cukup data, peneliti menyerahkan surat keterangan selesai penelitian, setelah itu berpamitan dan mengucapkan terimakasih.

IAIN JEMBER

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Drs. Sabar Harianto, M.Pd.
Tanggal : 20 September 2019
Tempat : Sanggar tari Lang-Lang Buana
Topik wawancara : Etnomatematika pada tarian padang ulan

ASAL USUL TARI PADANG ULAN

P	:	Bagaimana asal mula tarian padang ulan Banyuwangi ?
S1	:	Dulu anak remaja kalau pada waktu bulan purnama itu pada tanggal 15 keatasan ke tepi pantai bersuka ria, banyak berpasangan. Akhirnya muncul ide dari seorang seniman menciptakan tarian padang ulan yang menggambarkan anak-anak remaja yang sedang beraktifitas ditepi pantai pada saat cuaca padang ulan pada waktu bulan purnama.
P	:	Siapakah pencipta tarian padang ulan dan dari tahun berapakah tarian padang ulan Banyuwangi diresmikan?
S1	:	Untuk ini saya kurang jelas yang penting saya sejak SMP kelas 3 saya sudah menari padang ulan dan pelatihnya pak Mitro pada tahun 1974, dan pada tahun itu semua anak muda wajib bisa menari tarian padang ulan.
P	:	Apakah setiap gerakan tarian padang ulan Banyuwangi memiliki nama, apa saja nama-nama tersebut?
S1	:	Ya, memiliki nama contohnya untuk tangan ada sagah, nglayung, ngeber. Untuk kaki ada step lombo satu, lombo cepat.
P	:	Bagaimana cara pemberian nama setiap gerak tari padang ulan Banyuwangi ?
S1	:	Sudah pakem dari sejak dahulu kala saya tahu dari buku, itu sudah sejak nenek moyang
P	:	Apakah setiap gerak tari padang ulan Banyuwangi memiliki hubungan

	:	dengan nilai social dan nilai religi masyarakat Banyuwangi?
S1	:	Ada nilai social nya untuk religinya tidak ada

AKTIVITAS MENGHITUNG

P	:	Apakah setiap gerak tari padang ulan Banyuwangi terdapat aktivitas matematika, jika ada sebutkan dan jelaskan?
S1	:	Ada perhitungan, karena setiap gerakan menggunakan hitungan, misalnya perhitungan mulai 1 sampai 8, jika sudah 2x8 biasanya sudah ganti gerakan menyesuaikan gending atau musiknya.

AKTIVITAS MENGUKUR

P	:	Bagaimana cara mengukur jarak, posisi setiap masing-masing agar bentuk formasi sesuai?
S1	:	Minimal 1 meter, maksimal 2 meter. Jika dihitung sekitar 3 langkah kaki
P	:	Apakah dalam sikap gerak tari memiliki ukuran tertentu?
S1	:	Lho iya, kaki itu ada ukuran nya. Misalnya telapak kaki membuat sudut 90° (memperagakan sudut kaki) terus lutut kaki membuat sudut kira-kira 135° (memperagakan lutut). Jadi untuk jadi penari itu harus memiliki tubuh yang lentur

KONSEP MATEMATIKA

P	:	Apakah dari bentuk gerak tari menggunakan konsep matematika?
S1	:	Iya ada, konsep matematikanya itu misal pada gerak saga, tangan harus membentuk siku-siku tidak boleh lurus
P	:	Apakah dari bentuk formasi tari padang ulan Banyuwangi terdapat konsep matematika?
S1	:	Ada, misal segitiga, lurus, lingkaran, sesuai pola lantai yang ada dibuku panduan

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Sumitro Hadi
Tanggal : 25 September 2019
Tempat : Rumah bapak Sumitro Hadi
Topik wawancara : Etnomatematika pada tarian padang ulan

ASAL USUL TARI PADANG ULAN

P	:	Bagaimana asal mula tarian padang ulan Banyuwangi ?
S2	:	Tari itu di populerkan oleh grup pandan, dulu tarian nya persis tarian serampang 12, tarian dari Sumatra. Setelah itu saya revisi pada tahun 1975 menjadi tari Banyuwangenan. Tarian itu menceritakan tentang pemuda-pemudi yang sedang bersenang-senang dipesisir pantai
P	:	Siapakah pencipta tarian padang ulan dan dari tahun berapakah tarian padang ulan Banyuwangi diresmikan?
S2	:	Penciptanya Wim Ari Maya, dulu beliau seorang camat di daerah Banyuwangi, untuk diresmikannya pada tahun 1966. Tarian itu dipopulerkan oleh grup pandan setelah itu saya revisi dan saya jadikan buku untuk pembelajaran murid-murid tari di sanggar tari saya.
P	:	Apakah setiap gerakan tarian padang ulan Banyuwangi memiliki nama, apa saja nama-nama tersebut?
S2	:	Ada, nama-namanya itu ada sagah, songkloh, ngeber, ada pokoknya
P	:	Bagaimana cara pemberian nama setiap gerak tari padang ulan Banyuwangi ?
S2	:	Nama-nama tarian itu ada artinya tapi yang saya ingat Daplang sama Sagah, kalau Daplang itu artinya memikirkan ke depan, kalau Sagah itu artinya tangkap dan bijaksana
P	:	Apakah setiap gerak tari padang ulan Banyuwangi memiliki hubungan dengan nilai social dan nilai religi masyarakat Banyuwangi?
S2	:	Iya, religi gak ada, kalau sosial ada, karena itu tari pergaulan

AKTIVITAS MENGHITUNG

P	:	Apakah setiap gerak tari padang ulan Banyuwangi terdapat aktivitas matematika, jika ada sebutkan dan jelaskan?
S2	:	Ada, dan harus ada karena setiap gerakannya memiliki hitungan yang jelas, ketukan yang digunakan dimulai dari 1 sampai 8 karena 1-8 itu digunakan untuk mengikuti tempo dalam gending, menari itu telapak kaki harus membuat sudut 90° , lutut kaki membuat sudut kira-kira 135°

AKTIVITAS MENGUKUR

P	:	Bagaimana cara mengukur jarak, posisi setiap masing-masing agar bentuk formasi sesuai?
S2	:	Ya jaraknya itu pakek hitungan itu, 3 langkah dari tempat sebelumnya
P	:	Apakah dalam sikap gerak tari memiliki ukuran tertentu?
S2	:	Iya ada, misalnya gerak tari songkloh itu mbak kedua tangan nya condong kebawah seperti ini (memperagakan) ini itu membentuk kira-kira 45° , terus kaki harus membentuk sudut 90° (memperagakan). Awalnya ya sulit tapi kalau terbiasa ya enggak, ini mbak lutut nya (memperagakan) agak jongkok sekitar 135° .

KONSEP MATEMATIKA

P	:	Apakah dari bentuk formasi tari padang ulan Banyuwangi terdapat konsep matematika?
S2	:	Ada, ya sesuai pola lantai ada yang lurus, bentuk segitiga, bentuk lingkaran, ya namanya juga menari pokok selaras ya bagus, enak dipandang gitu lo
P	:	Apakah dari bentuk gerak tari menggunakan konsep matematika?
S2	:	Secara tidak langsung itu semua ada matematikanya, karena memang dulu membuat tarian sebenarnya tidak mempertimbangkan matematikanya secara langsung

Lampiran 8

Dokumentasi Foto Selama Penelitian

Gambar 1.

Wawancara bersama Bapak Drs. Sabar Harianto, M.Pd.



Gambar 2.

Wawancara bersama Bapak Sumitro Hadi



Gambar 3.

Kegiatan penabuh Gending di Sanggar tari



Gambar 4.

Kegiatan penari di Sanggar tari



Gambar 5.

Peneliti mengamati langsung tari padang ulan



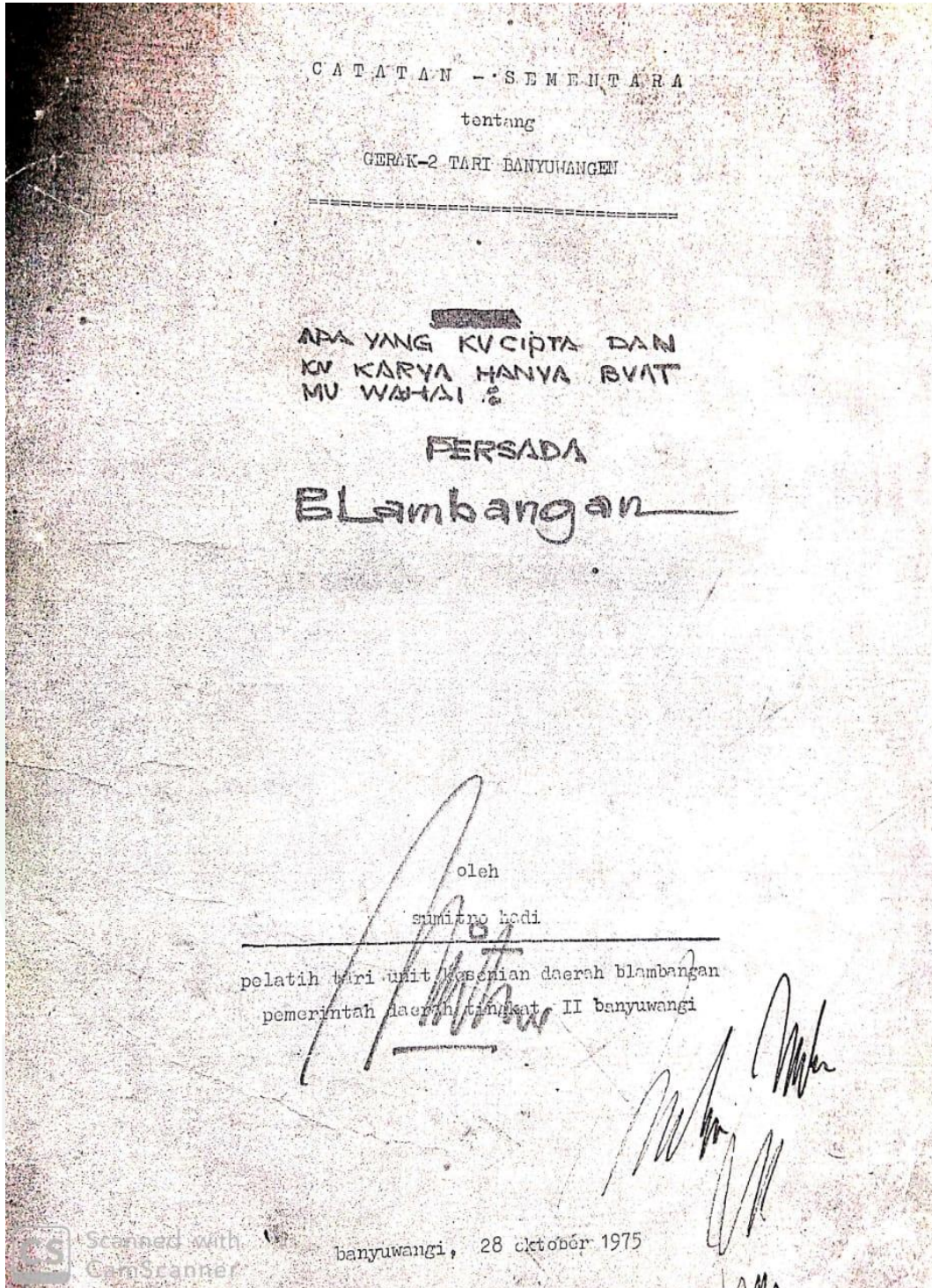
Gambar 6.

Informan menari bersama murid-murid sanggar tari



Lampiran 9

Buku Panduan Tari Padang Ulan



PEMBAGIAN ATAS JENIS, TEMA DAN CARA

WILAHIM SARI KARYO ANGI

Secara umum tari Rakyat yang berada di daerah Banyuwangi ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Tari Klasik : Tari Gandrung, Jejer, Seblang dsb.
2. Tari Moderen : Tari Angklung dan sebagian tari Gandrung.

Yang dimaksudkan dengan tari Klasik ialah tari yang bentuk gerakannya masih terikat oleh norma atau ketentuan yang se-olah2 tidak boleh dilanggar dan untuk tari Moderen tidak lagi terikat oleh ketentuan tersebut karena merupakan ekspresi emosi bebas dari manusia.

Tentang jenis tari Banyuwangi menurut fungsinya terbagi atas tiga macam antara lain:

1. Jenis tari upacara;
2. Jenis tari hiburan/pergaulan;
3. Jenis tari pertunjukan/pementasan.

Tari daerah yang mempunyai fungsi upacara ialah "SE-BLANG", salah satu tari yang biasanya dipergunakan untuk maksud kaul, pada saat panen, selamat Desa dan sebagainya. Untuk tari yang berfungsi hiburan ialah tari Angklung dan Gandrung sedangkan tari yang berfungsi pertunjukan/pementasan ialah tari Angklung dan Gandrung kreasi baru. Antara ketiga jenis tari yang berbeda fungsinya ini, sangat sukar dibedakan karena biasanya para seniman tari meminggalkan ketiga jenis tari ini dengan mengolah kembali nilai artistik dan estetika yang tinggi, misalnya untuk tari Banyuwangi ialah tari Jaran Goyang dan tari Panguripan Tani Blambangan dan sebagainya.

Jenis2 tari Banyuwangi menurut tema atau isinya terbagi atas beberapa bagian ialah:

1. Religie : Tari seblang
2. Adat istiadat : tari Jaran Goyang, Pradang Ulan, Embat2 kembang waru dsb.
3. Kehidupan sehari2: tari Tani, Melayan, Tulup dsb.
4. Legende/cerita2-lama : tari Joko Tarub, Manakjinggo dsb.

Dalam menanggapi tuntunan ini sebaiknya kita membedakan atas dua bagian ialah:

- a. Pengetrapan untuk anak-anak.
- b. Pengetrapan untuk orang dewasa.

Pengetrapan pada anak2 per-tama2 kita harus berpangkal pada gerakan2 sederhana yang indah dan susila sesuai dengan

dengan tingkat perkembangan anak, sehingga latihan ini dapat mempengaruhi perkembangan hidup anak yang lebih harmonis/estetis.

✓ Dengan demikian pengasuh/pelatih harus memperhatikan benar2 apakah bahan yang akan disajikan tidak membosankan, dan tidak seogan2 memberikan contoh2 yang baik. Lain halnya dengan penguasaan bagi orang dewasa, pelatih harus latihan-banyak memberikan keterangan2 serta penjelasan gerak2 serta memberikan contoh gerakanya. Dalam hal ini pelatih hendaknya banyak memberikan keluasaan dalam hal kreatifitas untuk memperkaya gerak2 tari yang sudah ada.

Dalam hal memberikan latihan, cara yang praktis ialah dengan hitungan, sebab hal ini akan memudahkan membuat gerakan2 yang jelas dan teratur. Sistem hitungan ini ialah dengan cara hitungan berdasarkan mat, ritme dan irama.

Untuk melatih sikap, gerak langkah maju, kesamping, putaran dan menyerong dapat mengikuti SKEMA LANGKAH BERLATIH pada halaman (17).

⊗ Gerak tari Banyuwangi kita bagi atas beberapa bagian antara lain:

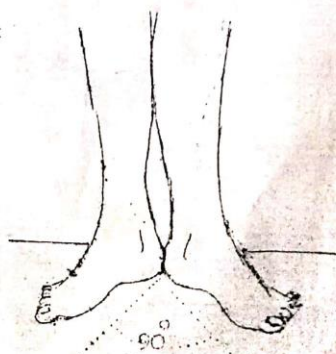
- I. Sikap dan gerak kaki,
- II. Sikap dan gerak badan,
- III. Sikap dan gerak kepala,
- IV. Sikap dan gerak tangan/jari,
- V. Dalam bab 1 s/d 4 hendaknya jangan dilupakan faktor-2 penjiwaan.

I. SIKAP DAN GERAK KAKI:

Sikap dan gerak kaki dalam tari Banyuwangi sangat menentukan keindahan (ketampanan, kegagahan) tari. Sikap kaki ini terbagi atas 3 ketentuan, tetapi ketentuan ini bukan berarti bahwa setiap sikap menari harus terikat pada ketentuan2 ini, namun hal ini hanyalah untuk ancar2 atau dasar patokan pada setiap akan melakukan gerakan menari. Ketiga ketentuan itu ialah:

- a. telapak kaki membuat sudut 90 derajat (siku2); lihat gbr. 1
- b. lutut kaki membuat sudut kira2 135 derajat; lihat gbr. 2
- c. cara meletakkan tapak kaki pada waktu berjalan (menari) harus elastis (sedit-jinjit) sehingga kelihatannya berayun (ngembat) terkucuali pada waktu tinjakan dsb.; lihat gbr. 3

gbr. 1



Jika

Jika kita mengikuti seseorang sedang menari maka kita akan menemui beberapa langkah langkah tari antara lain:

- a. langkah nyiji (satu-satu)
- b. langkah ngloro (dua-dua)
- c. langkah genjet/ngembet
- d. langkah 3/4 (tripl) korop.

Keterangan (a).

Langkah ini sama dengan orang berjalan, hanya harus dengan ketentuan bahwa pada sikap dan gerak kaki (I), langkah ini dapat digunakan untuk cepat (nyiji kerop) dan ada pula kerop dengan hentakan empat ganti hentakan kaki.

Keterangan (b).

Langkah yang dilakukan dengan hentakan kaki secara bergantian kiri/kanan tiga kali, hentakan keempat mengulang pada hentakan pertama pada berikutnya dan seterusnya. Langkah ini tetap pada ketentuan (I).

Keterangan (c).

Langkah genjet ini sama dengan langkah ngloro hanya pada hentakan kaki 2, 3, 4 diayakan menjadi embet badan, egol pinggul, deleg kepala atau obah-bahu.

Keterangan (d).

Langkah ini digunakan pada gending yang berirama cepat atau kerop dengan hentakan kaki sama dengan langkah ngloro hingga jangitnya tidak kentara dan gerak badan banyak mengarah pada embet badan, egol pinggul dan tetap pada ketentuan (I).

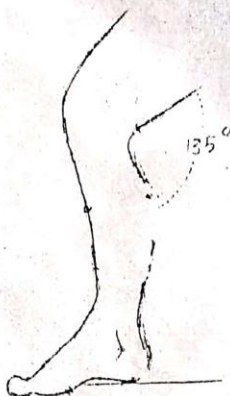
Keterangan tambahan:

Pada gerakan jalan kesamping kiri dapat digunakan gerakan kaki kanan ke sebelah muka kaki kiri atau ke sebelah belakang kaki kiri, demikian juga sebaliknya pada jalan kesamping kanan. Umumnya gerakan kesamping kiri dan kanan ini menggunakan langkah nyiji.

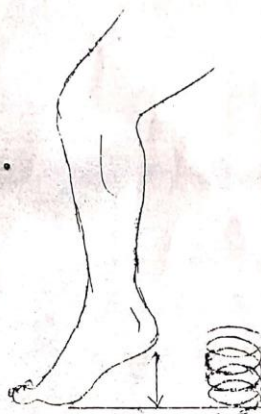
II. SIKAP DAN GERAK BADAN.

Sikap pada tari Banyuwangi sangat menentukan keindahan (ketampanan, kegagahan) gerak tari itu sendiri, sebab tidak mungkin penari yang mempunyai sikap badan kaku/kedeng dapat menari dengan baik/indah. Untuk ini maka sikap badan dapat dilakukan dengan baik jika dengan ketentuan pokok yaitu: agak ndelengkeng (dada ditarik ke muka pantat ditarik ke belakang) lihat gambar 4 dan 5. Adapun gerakan badan ini dibagi sbb.:

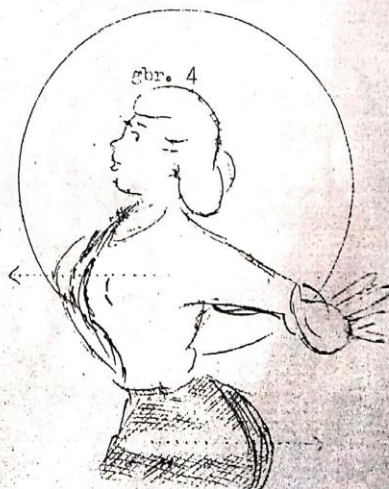
gbr. 2



gbr. 3



gbr. 4



A. Gerak

A. Gerak Badan:

1. Ngula (meng-ular): gerak ini elastis/meliuk kesamping kiri-rikanan seperti ular.
2. Ngangkrug (gerak kemuka), gerakan elastis agak membungkuk dan kembali lagi ndeleng kong.

B. Gerak pinggul:

1. Egol arang (lombo): biasanya digunakan pada langkah satu2 /nyiji atau langkah genjet.
2. Egol korep: digunakan pada langkah ngloro (dua2) atau pada langkah doble cepat dan sebagainya.

Kedua macam egol ini dilakukan dengan tidak berlebihan, artinya jika egol ini dipaksakan maka akan terlihat kejanggalannya dan gerak ini hampir berlaku disetiap gerak sehingga merupakan ciri khas gerakan tari Banyuwangi.

C. Gerak Bahu:

Gerak bahu ada empat macam dan dipergunakan pada waktu menari-melangkah atau pada waktu menari diam antara lain:

1. obah mengarep (kiri dan kanan)
2. obah jingket kanan
3. obah jingket kiri
4. obah jingket bareng (kiri kanan ber-sama2).



III. SIKAP DAN GERAK KEPALA:

Gerak kepala pada tari Banyuwangi juga sangat menentukan keindahan gerak tari dan gerak2 tersebut dibagi atas 5 macam antara lain:

1. deleg duwur (gerak atas)
2. deleg duwur dingel
3. deleg mantuk (mengangguk)
4. deleg layangan (samping)
5. deleg gulu (jenggut)

Keterangan (1):

Adalah gerak kepala yang arahnya kesamping kiri dan kanan, gerak utamanya kepala bagian atas.

Keterangan (2):

Sama halnya dengan deleg duwur hanya disertai oleh dingel.

Keterangan (3):

Gerak kepala yang mengarah kemuka (manthuk).

gerak kepala
Contoh bagian (gerakan)

Keterangan (4):

Hakikatnya hampir sama dengan deleg duwur hanya disertai dengan gerakan badan.

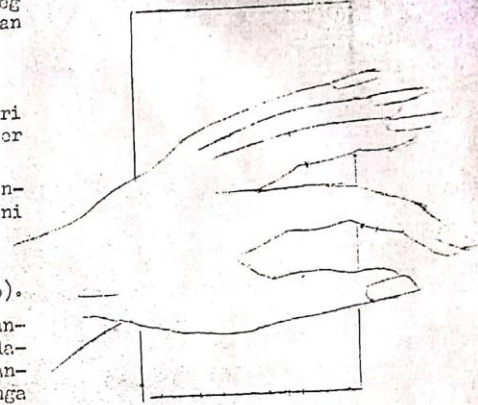
Keterangan (5):

Deleg gulu mengarah kesamping kiri dan kanan gerak utamanya pada leher dan dagu.

Pada bagian ini kami tambahkan tentang pandangan atau ngulat hal ini terbagi atas: JAB.

- a. arah pandangan keatas (anggak)
- b. arah pandangan kebawah (mantep).

Pada pandangan ini dapat digunakan menyamping biasanya digunakan pada waktu menari melingkari partner/Gandrung atau pada waktu sarah dan ngalang.



gbr. 6

IV. SIKAP DAN GERAK TANGAN:

W

Pada tari Banyuwangi sikap pangkal-lengan membuat sudut 90 derajat dengan badan atau lurus dengan pundak, ketentuan ini bukan berarti setiap menari diharuskan demikian tetapi hanyalah sebagai ancar2, terutama bagi penari pria. Pada bagian ini, kita akan menjumpai beberapa sikap dan gerak jari/tangan antara lain:

A. SIKAP DAN GERAK JARI:

1. Jejob:

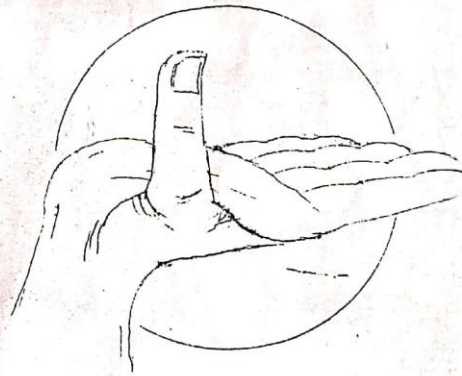
adalah sikap jari telunjuk me-repat dengan ibu jari atau se-dikit renggang sedangkan yang lainnya bergetar. Sikap jari-ini tidak mesti digunakan se-lama menari, sikap ini teruta-ma banyak digunakan oleh penari wanita dan gandrung. gbr.6

2. Cangkah:

adalah salah satu sikap jari-tangan yang berbentuk cangkah yaitu ibu jari terpisah dengan keempat jari lainnya yang me-repat. Sikap ini hampir sorog digunakan disaat menari lombor dan disaat berhenti dalam si-kap menari, terutama oleh pe-nari pria. gbr. 7

3. Cangkah geter:

Sikap ini sama dengan sikap -cangkah, hanya selain ibu ja-ri keempat jari lainnya berge-tar dan keempat jari ini ti-



gbr. 7

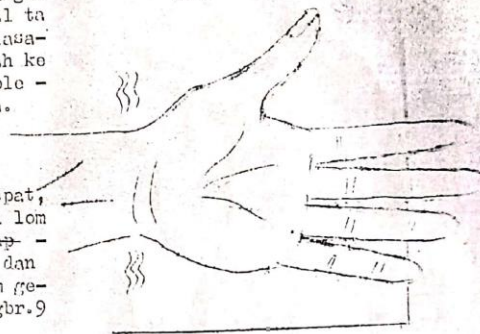
dak

dak selalu merapat. Sikap ini banyak dipergunakan pada langkah2 lombo, doblo dan kerep.

4. Ngeber: I+B.

sikap telapak dan jari tangan bergetar sedangkan pangkal tangan dan lengan lurus, biasanya digunakan pada langkah kerep atau pada gending doblo dan digunakan penari pria.

gbr. 8



5. Tadong:

sikap ini semua jari merapat, dan digunakan pada menari lombo atau kerep. Namun sikap ini kurang begitu indah dan hendaknya dihindari dalam gerakan tari Banyuwangi. gbr.9

B. SIKAP DAN GERAK TANGAN:

1. Ukel:

V

ialah gerakan yang titik tum-punya pada siku pergelangan - tangan. Ukel tangan untuk tari Banyuwangi dilakukan terutama pada gending2 lombo dan disesuaikan dengan langkah pada waktu menari. Pada umumnya ukel sulit digunakan pada gending2 kerep, dan dalam hal ini ukel hanya dilakukan pada saat2 gong atau putaran langkah.

gbr. 9



2. Lambeyan:

Lambeyan ini ditentukan oleh keudukan kaki seperti halnya orang berjalan dan ditentukan pula oleh nyiji, nglorodsb. Walaupun dasarnya adalah gerak orang berjalan namun lambeyan gerak tangannya kebawah tidak melebihi pusar dan gerak keatasnya tidak melebihi telinga, kecuali pada gerakan2 kreasi bebas.

gbr. 10

(lihat halaman 16)

3. Songkloh:

gerak ini adalah kedua tangan condong kebawah 45 derajat, dan agak kebelakang. Pada gerak melangkah biasanya sikap ini tidak digerakkan (tidak-lambeyan), songkloh ini banyak dilakukan terutama pada langkah genjot. gbr. 10

4. Ngayon

4. Ngayon:

adalah sikap tangan kanan cangkang keatas sedangkan yang kiri cangkang kebawah (tepatnya pada telinga dan samping pinggang). Dapat digunakan kebalikannya - dan banyak digunakan pada langkah kah nyiji, ngloro atau diam. gbr. 11

(lihat hal. 16)

5. Ngalong:

gerak tangan dengan salah satu siku2 jari bergerak seperti kalong terbang, antara pangkal tangan, lengan dan tapak tangan meliuk. Biasanya gerak ini digunakan pada langkah nyiji, lombo dan kerop.

6. Ngelit:

adalah gerak yang banyak digunakan oleh pria, adapuh gerakannya tangan kanan/kiri lurus ke muka dada dengan salah satu siku jari, disusul dengan tangan lainnya bergerak dibawahnya, kemudian membuat sikap sakah atau ngayon.

gbr. 12
(lihat hal. 16)

7. Ngalang:

salah satu dari kedua tangan melengkung kesamping muka sejajar dengan bahu sedangkan tangan yang satunya ngalang kesamping pinggang. gbr. 12

8. Sagah:

sagah adalah sikap tangan kanan dipinggang (malangkerik) dan tangan kiri ngalang, sejajar dengan bahu atau sebaliknya. Sedang jari boleh dengan sikap yang disukai. gbr. 13

gbr. 13
(lihat hal. 16).

9. Minggul:

salah satu dari kedua lengan melengkung terbalik dimuka dahi sedang tangan yang lainnya biasanya ngalang kebawah atau ngeber kebelakang. gbr. 14

V. PENJIWAAN:

IX Penjiwaan menurut tema/isi dalam tari Banyuwangi banyak kita jumpai mimik2 penari karena mimik sangat menentukan hidupnya tari yang dibawakan:

gbr. 14
(lihat hal. 16).

- Senyum : pada tari Gandrung terutama pada saat-2 ranginan.
- Agung/syahdu : pada tari Gandrung Seblang subuh.
- Romatis : pada tari Jaran Go-

X

yang

- Riang : yang, Padang Ulan - dsb.
- : pada tari Padangulan
- Seduluran, Embat2, -
- Tani dsb.

Jadi penjiwaan disini ditentukan atau menentukan thema/isi tari yang dibawa dan unsur individunya sangatlah menentukan. Tari Banyuwangi umumnya dilakukan dengan wajah riang dan cerah.

Viii

PERBEDAAN GERAK ANTARA PEJARI PRIA DAN WANITA

Tentang perbedaan gerak antara pria dan wanita dalam tari Banyuwangi selama ini masih belum ada ketentuannya, namun gerak2 wanita biasanya lebih halus dari pada gerak pria, antara lain pada gerak2 langkah, tangan dan sebagainya.

Dalam hal ini bukan berarti langkah2 atau gerak tangan - antara wanita dan pria ada perbedaannya dalam hal standard, - tetapi untuk gerak wanita terbatas pada gerakan2 yang terjangkau atau sampai pada batas2 kesopanan wanita.

CONTOH PERBEDAAN GERAK:

MOTIF HERAK !	PRIA	! WANITA
Langkah	! Langkah2 untuk pria lebih tajam dan dinamis - pada semua langkah terutama untuk langkah kreasi gerak.	Langkah2 untuk wanita lebih halus dan tidak berlebihan pada semua langkah terutama pada langkah2 kreasi gerak.
Jari	! bergetar pada saat ngeber atau cangkik geter.	bergetar hampir pada setiap gerakan tari.
Pinggul	! Untuk pria tidak berlebihan.	Untuk wanita juga tidak berlebihan tetapi menentukan.
Tangan	! Tajam dan dinamis.	lebih halus dan gemulai.

Penggunaan sampur untuk wanita biasanya dikalungkan, sedangkan untuk pria dikalungkan dengan diikat pada leher, tetapi ada pula yang disampirkan pada pundak dengan ujung yang satu disampirkan dipundak dan ujung yang satunya diselipkan pada ikat pinggang.

Sampur

Sampur ini cara penggunaannya dengan dipegang atau dijepit pada jari2 tangan dan digetarkan, tetapi tidak selalu bernari. Sampur dipegang hanya sesekali waktu saja terutama pada waktu irama gending atau ditutup gong. Perkecualian pada waktu penari Gendrung sedang menarijung gula, tinjauan, ngipet - sampur dan sebagainya.

W CARA MELEMPAR SAMPUR:

- Pria/Manita : Sampur dilempar pada saat2 gong tetapi ada sampur yang dilempar sebelum gong, sedangkan pada saat gong diisi dengan gerakan pinggul, kepala atau lainnya.
- Perkecualian : Melempar sampur bebas pada waktu ranginan (sebelum tari dimulai)

Aras melempar sampur:

1. nantang : salah satu ujung atau kedua ujung - mengarah kemuka, biasanya digunakan untuk ranginan, dsb.
2. ngiplas kiwa/tongen : arahnya kekiri atau kekanan, salah satu atau kedua ujung.
3. ngumbul : arah keatas sedikit kemuka satu ujung atau kedua ujung.
4. ngobyan : kedua ujung sampur dipegang atau dijepit dikedua tangan dikibaskan kearah tengah dan kebalingannya biasanya digunakan pada waktu tari Jejer/Sembang.
5. Sepakan : ujung sampur disepak dan lalu dipegang, biasanya untuk ranginan pria (anggakan).
6. ngiwir : ujung sampur dipegang atau dijepit pada jari tangan kemudian digetarkan.
7. nimph : ujung sampur kiri atau kanan disempirkan pada lengan kanan atau kiri terutama pada waktu motif gerak segeh atau ngalang.

VII KREASI GERAK

Dalam tari Banyuwangi banyak kita jumpai kreasi2 gerak - antara lain merupakan lompatan, gerak pinggul, belu, dan gerak

gerak kepala. Kreasi gerak ini dapat ditertukan oleh...
kompakan antara penari dan pengendang. Dalam hal ini...
ny: diperhatikan irama gending pengiring dan selera dari...
ri.

CONTOH:

A. Irama gending: PAMANG ULAM.

1	2	3	4	5	6	7	8
Ketukan : 1, 2			sindot kendang.				
Ketukan : 3 4 5				egol pinggul empat kali.			
Ketukan : 6						melangkah sekali.	
Ketukan : 7, 8					ngelit terus sagah.		

B. Irama gending: KEMANG PIRMANAN.

1	2	3	4	5	6	7	8
Ketukan : 1, 2		melangkah monari dengan salah satu jenis					
Ketukan : 3, 4			ode kendang/sindot kendang. langkah.				
Ketukan : 5, 6				ogol pinggul, obah bahu deleg mutuk.			
Ketukan : 7, 8					langkah monari.		

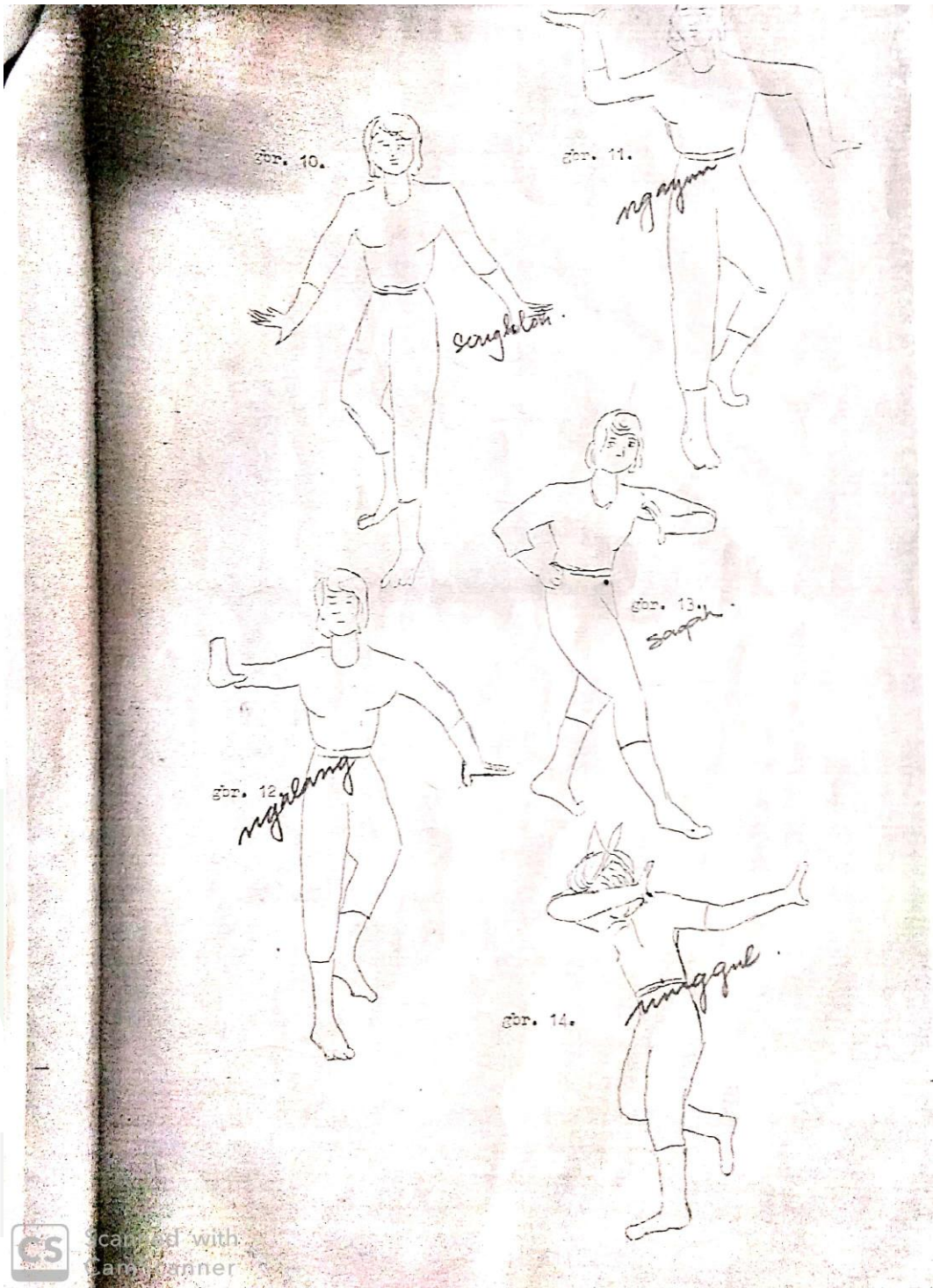
C. Irama gending: BRANGA-TRANG.

1	2	3	4	5	6	7	8
Ketukan 1 2 3			melangkah biasa.				
Ketukan 4 5 6				melangkah nyiji berop			
Ketukan 7					berhenti ogol pinggul		
Ketukan 8						melangkah lagi.	

Dalam membuat sebuah tarian terutama tari2 kreasi baru...
kita harus mempunyai banyak perbendaharaan gerak2 tari dan...
emajinasi (ide2 tari). Untuk memperkaya gerak2 tari Banyuwangi...
ngi, tidaklah keberatan untuk mengambil unsur2 tari daerah la...
in dan atau gerakan2 tari modern yang biasanya diluar norma2...
gerak tari yang ada sebagai polchiran jiwa manusia/penari. Hi...
salnya gerakan tari Jawa tengahan pada bagian tari orang2 ke...
tawangan yang sudah terlanjur masuk ke tari Banyuwangi, seyog...
janya tetap menggunakan norma2 tari daerah asalnya.

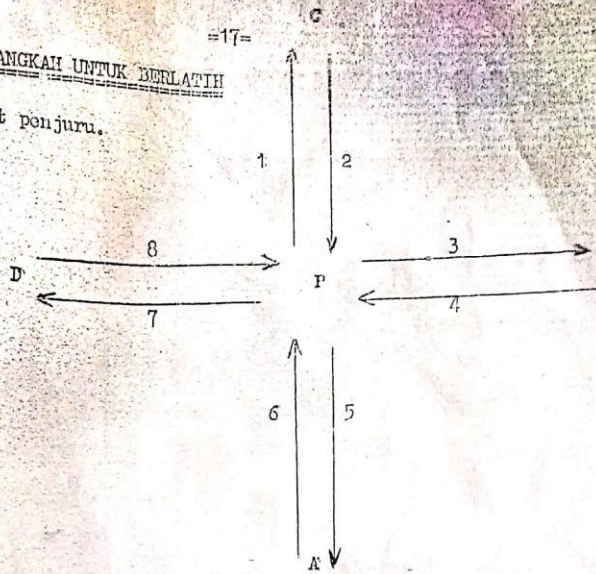
Setelah kita mengetahui bahwa yang kita latih telah ma...
pu/baik dalam melaksanakan gerakan2 dasar, maka sebalinya un...
tuk selanjutnya kita arahkan dalam gerak dan skema tarian...
yang sudah ada. (lihat lembar berikutnya).

=====::::=====

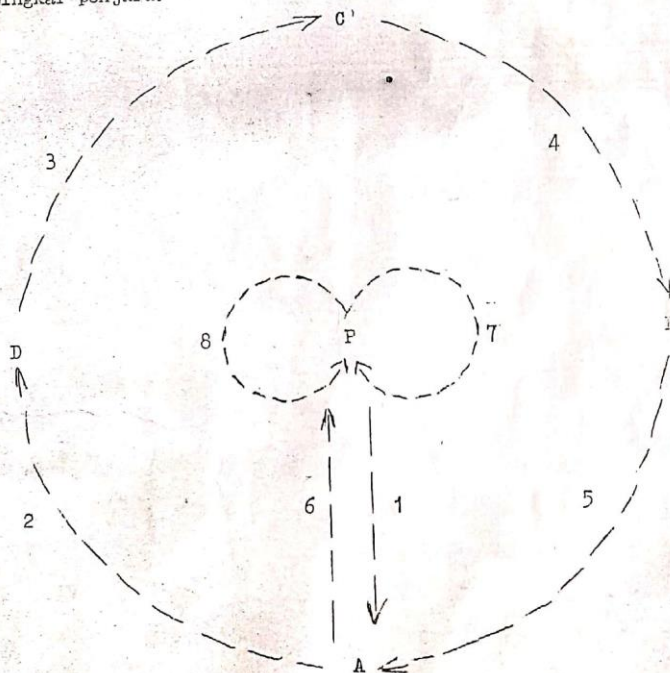


SKEMA LANGKAH UNTUK BERLATIH

a. Empat penjuru.



b. Lingkaran penjuru.



KETERRANGAN:

Setiap nomor skema menandai hitungan/ketukan 1 s/d 8
Kedua. Skema ini dilakukan secara berurutan dari a dan b.

PERFORMANSI: 1. Gending Padang Ulan terdiri dari 5 baris gending. 2. Gending Kosir? terdiri 4 baris gending.

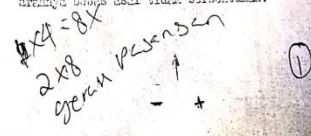
baris pertama (a)	ketukannya 1 s/d 8	baris pertama (a)	ketukannya 1 s/d 8
baris kedua (b)	" "	baris kedua (b)	" "
baris ketiga (c)	" "	baris ketiga (c)	" "
baris keempat (d)	" "	baris keempat (d)	" "
baris kelima (e)	" "		

Untuk memudahkan melihat gerakan antara pria dan wanita maka: + (pria) dan - (wanita).

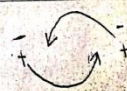
DAGIAN I KEMERANGAN GERAK ! GENDING - GERAK - KREASI - KREASI GERAK ! SKEMA

- A. Keluar dan masuk pentas Gending: P. Ulan (Lonbo) I.
baris: a, b, c, d dan e.
+ dan - langkah nyiji, labayan cangkah goter
- Membuat formasi (V) Gending: P. Ulan (Lonbo) II.
baris: a, b, c, d dan e.
+ dan - langkah ngloro, labayan cangkah goter dengan kali berpameran dan menari formasi.
- B. Pindah tempat Gending: P. Ulan (Lonbo) III.
baris: a. ketukan 1, 2, 3, 4, 5; langkah nyiji (+ & -)
ketukan 6, 7 dan 8 kreasi gerak:
+ langkah pecah telu.
- egol pinggul tiga kali.

aralaya babas asal tidak bersentuhan.



- + - +

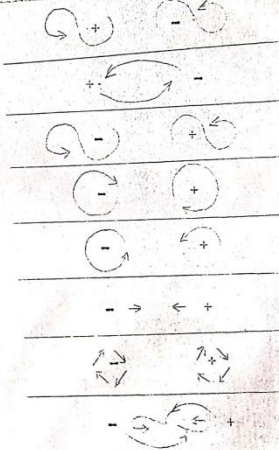


kaki kiri labayan



DAGIAN I KEMERANGAN GERAK ! GENDING - GERAK - KREASI - KREASI GERAK ! SKEMA

- Putar baris b. ketukan 1 s/d 8. + dan - ngalung
- Pindah tempat baris c. ketukan 1, 2, 3, 4, 5; langkah nyiji (+ & -)
ketukan 6, 7 dan 8 kreasi gerak:
+ langkah pecah telu
- egol pinggul tiga kali.
- Putar baris d. ketukan 1 s/d 8 (+ dan -) berpatah ngalung.
- Melingkar baris e. ketukan 1 s/d 8
+ dan - langkah korep dengan gerak tungpu egol ke rap, dan ngayon cangkah goter.
- Melingkar Gending: P. Ulan (Lonbo) IV.
baris a. ketukan 1 s/d 8
+ dan - langkah nyiji korep dengan gerak tungpu - doleg gulu, ngayon cangkah goter.
- Berhadapan baris b. ketukan 1 s/d 8
+ dan - langkah ngloro dengan ngayon cangkah goter (ditempet) dan doleg gulu.
- MERON Bungsa baris c dan d ketukan 1 s/d 8 dan 1 s/d 8
+ dan - setimp arah esep ketuk.
- Pindah tempat baris e. ketukan 1 s/d 8
ketukan 1 tinjak kiri dan sngah ketukan 2, 3, 4; gerak obah dan anop korep ketukan 4, 5 pindah tempat (crisig). ketukan 6, 7 dan 8 kreasi gerak dan sngah.



(1) Baris C ini adalah selingan dari bag. B hanya formasi tempat pria dan wanita bergantian sedangkan gending tetap dengan gending Padang Ulan (Lonbo) V dan gending Padang Ulan (Lonbo) VI.

D. Berhadapan



BAGIAN	KETERANGAN GERAK	1	GENDING - KETUKAN GERAK - KEMASI GERAK	1	SKEMA
D.	Berhadapan		<u>Gending P. Ulan VII.</u>		- → ← +
			baris a (cepat) ketukan tetap 1 g/d 8) untuk + langkah kerep ditampat nguber. untuk - langkah kerep ditampat cangkak geter. ketukan 5 hadap kiri dan kanan (gong).		
	Hadap kiri dan kanan		baris b (cepat) ketukan tetap 8 kali. untuk + langkah kerep ditampat nguber. untuk - langkah kerep ditampat cangkak geter. ketukan 8 berhadapan kembali (gong).		
	Masuk berhadapan		baris c (cepat) ketukan tetap 8 kali. + langkah kerep; nguber menurut skema. - langkah kerep; lambeyan cangkak geter menurut skema.		- → + →
	Tutup berhadapan		baris d (lombo) delapan ketukan. + dan - langkah ngloro, lambeyan cangkak geter, deleg gulu.		
	Kembali ketempat semula		baris e (lombo) delapan ketuk. + dan - langkah ngloro, lambeyan cangkak geter, deleg gulu menurut skema.		
	Masuk berhadapan		<u>Gending P. Ulan (Lombo) VIII.</u>		- → + →
	Tutup berhadapan		baris a (lombo) delapan ketuk. + dan - langkah ngloro, lambeyan cangkak geter, deleg gulu.		- → + →
	Tutup berhadapan		baris b (lombo) delapan ketuk. + dan - langkah ngloro, lambeyan cangkak geter, deleg gulu.		- → + →
	Tutup berhadapan		baris c (cepat) delapan ketuk. + langkah kerep nguber. - langkah kerep cangkak geter. ketuk ke 8 + dan - hadap belakang.		- → + →

BAGIAN	KETERANGAN GERAK	1	GENDING - KETUKAN GERAK - KEMASI GERAK	1	SKEMA
	Ketap ditampat		baris d (cepat) delapan ketuk. + langkah kerep nguber. - langkah kerep cangkak geter. ketuk ke 8 + dan - hadap belakang.		- → + →
	Kembali ketempat semula		baris e (cepat) delapan ketuk. + mundur langkah kerep nguber. - mundur langkah kerep cangkak geter. menurut skema.		
B.	Tutup formasi melingkar		<u>Gending Kosir-kosir I</u>		
			baris h, i, j dan k (lombo)		
			baris h. ketuk 1,2,3 + dan - langkah ganjed, songeloh - cangkak geter dan egol arang. ketuk 4 hormenti melang kerik. ketuk 5,6,7 egol pinggal cepat kali. ketuk 8 melangkah ganjed.		
			baris i dan j. (lombo) + dan - langkah ganjed, songeloh, cangkak geter egol arang, deleg gulu.		- → + →
			baris k. (lombo) ketuk 1;2;3 langkah ganjet ketap. ketuk 4;5;6 melangkah setu2. ketuk 6; tersebut balik kanan. ketuk 7;8 + dan - laki rapat, egol pinggal 2 ka li dan tinjak kanan.		- → + →
	Mencari formasi.		<u>Gending Kosir-kosir. II.</u>		- + - +
			baris h, i, j, k (lombo) + dan - langkah ngloro, lambeyan, cangkak geter, deleg - gulu dan mencari formasi.		- + - +

REPTAN ! KREASIAN GERAK ! GENDING - KUTUKAN - CIRAK - KREASI GERAK !

Kreasi gerak

Gending ditambah 4 ketuk (senggakan) + dan - obah bahu - arep dan jingket dua kali.

Gending Kosir-kosir III (agak cepat).

baris h ketuk 1, 2, 3, pecah telu + dan - ngayon.
ketuk 5, 6 + ngelit, dan putar sedangkan - mengiluti tanpa ikut ngelit.
ketuk 7 angkat kaki kiri.
ketuk 8 diam (menanti kendang).

baris i ketuk 1 diam (menanti kendang)
ketuk 2, 3 + dan - deleg gulu dua kali.
ketuk 4, 5, 6 + dan - jingket bareng dua kali dan mandeg (untuk - egol).
ketuk 7, 8 srisig maju.

baris j ketuk 1, 2 + dan - maju srisig ngelit (- ngimbangi)
ketuk 3, 4, 5 srisig mundur.
ketuk 6, 7, 8 + dan - langkah nyiji pindah.

baris k ketuk 1, 2 langkah nyiji terus ngalang.
ketuk 3, 4, 5, 6 obah + dan - obah arep.
ketuk 7 dan 8 jingket bareng dua kali.

Kreasi gerak

Gending Kosir-kosir IV (agak cepat).

Mengalang kreasi gerak F dengan pergantian tempat pria dan wanita.

Pulang

Gending Kosir-kosir V (agak cepat).

baris hijk. + langkah nyiji ngayon, deleg mantuk.
- langkah nyiji, lambayan cangkah geter, deleg gulu mengiluti pria (lihat skema)

Diagram 1:

Diagram 2:

Diagram 3:

Diagram 4:

Diagram 5:

Diagram 6:

Diagram 7:

Diagram 8:

Diagram 9:

Diagram 10:

Diagram 11:

Diagram 12:

Diagram 13:

Diagram 14:

Diagram 15:

Diagram 16:

Diagram 17:

Diagram 18:

Diagram 19:

Diagram 20:

Diagram 21:

Diagram 22:

Diagram 23:

Diagram 24:

Diagram 25:

Diagram 26:

Diagram 27:

Diagram 28:

Diagram 29:

Diagram 30:

Diagram 31:

Diagram 32:

Diagram 33:

Diagram 34:

Diagram 35:

Diagram 36:

Diagram 37:

Diagram 38:

Diagram 39:

Diagram 40:

Diagram 41:

Diagram 42:

Diagram 43:

Diagram 44:

Diagram 45:

Diagram 46:

Diagram 47:

Diagram 48:

Diagram 49:

Diagram 50:

Diagram 51:

Diagram 52:

Diagram 53:

Diagram 54:

Diagram 55:

Diagram 56:

Diagram 57:

Diagram 58:

Diagram 59:

Diagram 60:

Diagram 61:

Diagram 62:

Diagram 63:

Diagram 64:

Diagram 65:

Diagram 66:

Diagram 67:

Diagram 68:

Diagram 69:

Diagram 70:

Diagram 71:

Diagram 72:

Diagram 73:

Diagram 74:

Diagram 75:

Diagram 76:

Diagram 77:

Diagram 78:

Diagram 79:

Diagram 80:

Diagram 81:

Diagram 82:

Diagram 83:

Diagram 84:

Diagram 85:

Diagram 86:

Diagram 87:

Diagram 88:

Diagram 89:

Diagram 90:

Diagram 91:

Diagram 92:

Diagram 93:

Diagram 94:

Diagram 95:

Diagram 96:

Diagram 97:

Diagram 98:

Diagram 99:

Diagram 100:

Diagram 101:

Diagram 102:

Diagram 103:

Diagram 104:

Diagram 105:

Diagram 106:

Diagram 107:

Diagram 108:

Diagram 109:

Diagram 110:

Diagram 111:

Diagram 112:

Diagram 113:

Diagram 114:

Diagram 115:

Diagram 116:

Diagram 117:

Diagram 118:

Diagram 119:

Diagram 120:

Diagram 121:

Diagram 122:

Diagram 123:

Diagram 124:

Diagram 125:

Diagram 126:

Diagram 127:

Diagram 128:

Diagram 129:

Diagram 130:

Diagram 131:

Diagram 132:

Diagram 133:

Diagram 134:

Diagram 135:

Diagram 136:

Diagram 137:

Diagram 138:

Diagram 139:

Diagram 140:

Diagram 141:

Diagram 142:

Diagram 143:

Diagram 144:

Diagram 145:

Diagram 146:

Diagram 147:

Diagram 148:

Diagram 149:

Diagram 150:

Diagram 151:

Diagram 152:

Diagram 153:

Diagram 154:

Diagram 155:

Diagram 156:

Diagram 157:

Diagram 158:

Diagram 159:

Diagram 160:

Diagram 161:

Diagram 162:

Diagram 163:

Diagram 164:

Diagram 165:

Diagram 166:

Diagram 167:

Diagram 168:

Diagram 169:

Diagram 170:

Diagram 171:

Diagram 172:

Diagram 173:

Diagram 174:

Diagram 175:

Diagram 176:

Diagram 177:

Diagram 178:

Diagram 179:

Diagram 180:

Diagram 181:

Diagram 182:

Diagram 183:

Diagram 184:

Diagram 185:

Diagram 186:

Diagram 187:

Diagram 188:

Diagram 189:

Diagram 190:

Diagram 191:

Diagram 192:

Diagram 193:

Diagram 194:

Diagram 195:

Diagram 196:

Diagram 197:

Diagram 198:

Diagram 199:

Diagram 200:

Diagram 201:

Diagram 202:

Diagram 203:

Diagram 204:

Diagram 205:

Diagram 206:

Diagram 207:

Diagram 208:

Diagram 209:

Diagram 210:

Diagram 211:

Diagram 212:

Diagram 213:

Diagram 214:

Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : 3039 /In.20/3.a/PP.00.9/08/2019 29 Agustus 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sanggar Tari Lang-Lang Buana
Jl. Stasiun Karangasem Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Munirotul Hidayah
NIM : T20157019
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Tadris Matematika

Akan mengadakan penelitian guna untuk mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, selama 30 (tiga puluh) hari.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

Lampiran 11

Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN

Nama : Drs. Sabar Harianto, M.Pd.
Alamat : Jl. Stasiun Karangasem – Bakungan - Banyuwangi
Menyatakan sebenarnya bahwa :
Nama : Munirotul Hidayah
Nim : T20157019
Mahasiswi : IAIN Jember
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan wawancara dengan saya, sehubungan dengan tugas penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan sarjana pendidikan di IAIN Jember yang berjudul **“EKSPLOKORASI ETNOMATEMATIKA PADA GERAK TARI PADANG ULAN BANYUWANGI”**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 19 Oktober 2019


(Drs. Sabar Harianto, M.Pd.)

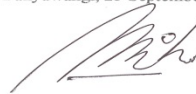
SURAT KETERANGAN

Nama : Sumitro Hadi
Alamat : Dsn. Krajan Gladag Rt. 01 Rw. 01 Kec. Rogojampi Kab. Banyuwangi
Menyatakan sebenarnya bahwa :
Nama : Munirotul Hidayah
Nim : T20157019
Mahasiswi : IAIN Jember
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan wawancara dengan saya, sehubungan dengan tugas penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan sarjana pendidikan di IAIN Jember yang berjudul **"EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA TARIAN PADANG ULAN BANYUWANGI"**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 25 September 2019



(Sumitro Hadi)

IAIN JEMBER

Lampiran 12

BIODATA PENULIS



Nama : Munirotul Hidayah
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 16 Juli 1993
Alamat : Dusun Sidomulyo RT 004 RW 012 Desa Sumberberas
Kec. Muncar Kab. Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Matematika

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Minhajut Thullab
2. MTs Minhajut Thullab
3. SMKN Darul Ulum Muncar
4. IAIN Jember